

**ANALISIS *ASSURANCE* ESG DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di ASEAN Tahun 2022-2024)**



SKRIPSI

Oleh:

Nama: Gustri Min Fadliyah

No. Mahasiswa: 22312085

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2026**

**ANALISIS *ASSURANCE* ESG DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di ASEAN Tahun 2022-2024)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika UII

Oleh:

Nama: Gustri Min Fadliyah

No. Mahasiswa: 22312085

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2026

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis



Gustri Min Fadliyah

**ANALISIS *ASSURANCE* ESG DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di ASEAN Tahun 2022-2024)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Gustri Min Fadliyah

No. Mahasiswa 22312085

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal

Dosen Pembimbing,



(Dra. Reni Yendrawati, [M.Si.](#), CFA)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ace Partadiredja
Universitas Islam Indonesia
Condong Catur Depok Yogyakarta 55283
T. (0274) 881546, 885376
F. (0274) 882589
E. fbe@uii.ac.id
W. fbe.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

Nomor: 144/Ka.ProdiAkt/10/Prodi.Ak/US/VI/2026

Bismillahirrahmanirrahim,

Pada Semester Genap 2025/2026, hari Rabu, tanggal 08 Juli 2026, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : GUSTRI MIN FADLIYAH
NIM : 22312085
Judul Tugas Akhir : ANALISIS ASSURANCE ESG DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan
Publik di ASEAN Tahun 2022-2024)
Dosen Pembimbing : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

Lulus

Nilai : A
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji:

Ketua Tim : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.
Anggota Tim : Yunice Karina Tumewang, SE., M.Sc.

Yogyakarta, 08 Juli 2026

Ketua Program Studi Akuntansi,



Drs. Dekar Urumsah, S.Si., M.Com.(SI), Ph.D.
NIK. 933120101

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS ASSURANCE ESG DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Publik di ASEAN Tahun 2022-2024)

Disusun oleh : GUSTRI MIN FADLIYAH

Nomor Mahasiswa : 22312085

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 08 Juli 2026

Penguji/Pembimbing Skripsi : Reni Yendrawati, Dra., M.Si., CFra.

Penguji : Yunice Karina Tumewang, SE., M.Sc.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Dr. Mahmudi, S.E., M.Si.

MOTTO

"Life is a sculpture that you cast as you make mistakes and learn from them."

– RM

"Aku mengetahui rezekiku tidak akan diambil orang lain, maka hatiku menjadi tenang."

– Hasan Al-Bashri

"Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna."

(QS. An-Najm [53]: 39–41)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah *abbal'amin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis *Assurance* ESG dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Publik di ASEAN Tahun 2022-2024)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penyusunan skripsi ini merupakan proses pembelajaran, tantangan, dan pengalaman berharga bagi penulis. Berbagai kendala dan keterbatasan yang dihadapi selama proses penelitian dapat dilalui berkat bantuan, dukungan, doa, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta dan kakak-kakak penulis yang selalu memerikan doa, kasih sayang, dukungan, motivasi, nasehat serta pengorbanan yang tidak ternilai selama penulis menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Reni Yendrawati, M. Si., CfrA, selaku Dosen Pembimbing Sripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, masuka, serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS)., Ph.D., CFrA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas dukungan dan fasilitas akademik yang diberikan selama penulis menempuh pendidikan.
4. Bapak apak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak., CMA., CA., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia atas dukungan dan kebijakan dalam menunjang kelancaran proses pendidikan.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memrikan ilmu, pengalaman, dan bantuan selama masa perkuliahan.
6. Sahabat-sahabat penulis, Bila, Agung, Hanif, Aida, Caren, dan Eca yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, motivasi, perhatian, serta kebersamaan yang diberikan selama proses perkuliahan, serta telah menjadi tempat berbagi cerita, bertukar pikiran, dan saling menguatkan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat penulis sejak SMA Aisyah, Hana, Deystiara, dan Nasywa terimakasih sudah selalu kebersamai penulis dalam situasi suka maupun duka.
8. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) penulis, khususnya Desy, Diah, Uffeh, dan Linda, yang telah memberikan dukungan, semangat, kebersamaan, serta pengalaman berharga selama pelaksanaan KKN. Terima kasih atas canda tawa,

kerja sama, dan kenangan indah yang telah tercipta sehingga menjadi salah satu bagian yang bermakna dalam perjalanan perkuliahan penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi dan perbaikan di masa mendatang. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pembangunan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, audit, dan pelaporan keberlanjutan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi, audit, dan pelaporan keberlanjutan.

Yogyakarta, 20 Juni 2026

Penulis,

(Gustri Min Fadliyah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	v
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	8
DAFTAR ISI.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>).....	8
2.1.2 Teori Stakeholder	9
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy Theory</i>)	10
2.2 KONSEP VARIABEL PENELITIAN	11
2.2.1 <i>Assurance</i> ESG.....	11
2.2.2 Kualitas Audit	12
2.2.3 Manajemen Laba	13

2.3 PENELITIAN TERDAHULU	14
2.4 KERANGKA PEMIKIRAN.....	17
2.5 HIPOTESIS PENELITIAN.....	18
2.5.1 Pengaruh <i>assurance</i> ESG terhadap Manajemen Laba	18
2.5.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....	20
2.5.3 Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh <i>Assurance</i> ESG terhadap Manajemen Laba.....	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel.....	27
3.4.1 Manajemen laba perusahaan (Variabel Dependen).....	27
3.4.2 <i>Assurance</i> ESG (Variabel Independen).....	31
3.4.3 Kualitas Audit (Variabel Independen/Moderasi)	32
3.4.4 Ukuran Perusahaan (SIZE).....	33
3.4.5 Profitabilitas (ROA)	34
3.4.6 Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)	35
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.6 Metode Analisis Data	37
3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda.....	37
3.7 Statistik Deskriptif.....	38
3.8 Uji Asumsi Klasik	38
3.8.1 Uji Normalitas	39
3.8.2 Uji Multikolinearitas	39
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.8.4 Uji Autokorelasi	40
3.9 Teknik Pengujian Hipotesis.....	41
3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41

3.9.2 Uji F.....	42
3.9.3 Uji t.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Profil Objek Penelitian	43
4.2 Analisis Data.....	43
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	43
4.3 Uji Asumsi Klasik	49
4.3.1 Uji Normalitas	49
4.3.2 Uji Multikolinearitas	50
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	52
4.3.4 Uji Autokorelasi	53
4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	54
4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	57
4.6 Uji F	58
4.7 Uji t	59
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.8.1 Pengaruh <i>Assurance</i> ESG terhadap Manajemen Laba.....	61
4.8.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba.....	64
4.8.3 Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi Pengaruh <i>Assurance</i> ESG terhadap Manajemen Laba.....	66
BAB V PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian	26
Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Assurance ESG	32
Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel Kualitas Audit	33
Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 2 Frekuensi <i>Assurance</i> ESG.....	46
Tabel 4. 3 Frekuensi Kualitas Audit	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi	53
Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	57
Tabel 4. 10 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	17
Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Variabel ESG, Audit, Moderasi, <i>Discretionary Accruals</i> , Ukuran Perusahaan, <i>Return on Assets</i> , dan Pertumbuhan Perusahaan	76
Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	86
Lampiran 3: Frekuensi <i>Assurance</i> ESG	87
Lampiran 4: Frekuensi Kualitas Audit.....	87
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	89
Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi.....	89
Lampiran 9: Hasil Regresi Linear Berganda.....	89
Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	90
Lampiran 11: Hasil Uji F	90
Lampiran 12: Hasil Uji t	91

ABSTRAK

Pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) semakin menjadi perhatian perusahaan dan pemangku kepentingan sebagai upaya meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Namun, informasi ESG masih rentan terhadap praktik *greenwashing* sehingga diperlukan mekanisme pengawasan melalui *assurance* ESG dan kualitas audit. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri atas 281 observasi perusahaan publik sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* di kawasan ASEAN selama periode 2022–2024 yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals*, sedangkan *assurance* ESG dan kualitas audit diukur menggunakan variabel dummy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *assurance* ESG tidak berpengaruh terhadap *discretionary accruals*. Sebaliknya, kualitas audit berpengaruh terhadap *discretionary accruals*, yang menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Selain itu, kualitas audit tidak terbukti memoderasi pengaruh *assurance* ESG terhadap *discretionary accruals*. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih lebih efektif dibandingkan *assurance* ESG dalam menekan praktik manajemen laba.

Kata kunci: *Assurance* ESG, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Perusahaan Publik, ASEAN.

ABSTRACT

Environmental, Social, and Governance (ESG) reporting is increasingly drawing the attention of companies and stakeholders as a means to enhance corporate transparency, accountability, and sustainability. However, ESG information remains vulnerable to greenwashing practices, necessitating oversight mechanisms through ESG assurance and audit quality. This study aims to analyze the impact of ESG assurance and audit quality on earnings management in public companies in the ASEAN region. The study employs a quantitative approach using multiple linear regression. The sample consists of 281 observations of publicly listed companies in the basic materials, energy, and consumer non-cyclicals sectors in the ASEAN region during the 2022–2024 period, selected using purposive sampling. Earnings management is proxied by discretionary accruals, while ESG assurance and audit quality are measured using dummy variables. The results indicate that ESG assurance has no effect on discretionary accruals. Conversely, audit quality does affect discretionary accruals, suggesting that companies audited by Big Four firms tend to engage in lower levels of earnings management. Furthermore, audit quality was not found to moderate the effect of ESG assurance on discretionary accruals. These findings suggest that audit quality remains more effective than ESG assurance in curbing earnings management practices.

Keywords: ESG Assurance, Audit Quality, Earnings Management, Public Companies, ASEAN.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap aspek *Environmental, Social and Governance* (ESG) mengalami peningkatan yang signifikan di kalangan pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat. ESG tidak lagi diposisikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan perusahaan, melainkan telah menjadi elemen penting dalam mencerminkan transparansi, kualitas tata kelola serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Pengungkapan ESG yang berkualitas memiliki peran penting dalam mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya di negara berkembang yang masih memiliki keterbatasan sistem tata kelola serta mekanisme pengawasan yang lemah (Bachtiar *et al.*, 2025). Meskipun perhatian terhadap ESG terus meningkat Bachtiar *et al.*, (2025) menyatakan bahwa kredibilitas informasi ESG masih menjadi isu penting bagi para pemangku kepentingan, mengingat sifat informasi non-keuangan yang relatif subjektif, belum terstandarisasi, dan rentan terhadap praktik *greenwashing* tanpa adanya verifikasi independen. Selanjutnya, Li *et al.* (2025) mengemukakan bahwa keberadaan *assurance* ESG berperan penting dalam meningkatkan keandalan dan kredibilitas pengungkapan ESG. *Assurance* ESG memberikan keyakinan bahwa informasi ESG telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku dan bebas dari salah

saji material, sehingga mampu meningkatkan keandalan informasi ESG serta memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap pengungkapan ESG perusahaan.

Selain *assurance* ESG, kualitas audit juga memiliki peran penting dalam menekan praktik manajemen laba perusahaan. Auditor yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mampu melaksanakan prosedur audit secara efektif, mengidentifikasi potensi salah saji, mengevaluasi risiko secara komprehensif serta menjaga independensi dan profesionalisme selama proses audit berlangsung. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kualitas audit berkaitan erat dengan peningkatan mutu pelaporan dan tingkat kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi yang disajikan perusahaan, baik yang bersifat keuangan maupun non-keuangan. Selain itu, integrasi aspek ESG dalam pelaksanaan audit juga terbukti mampu memperkaya proses identifikasi dan evaluasi risiko oleh auditor, khususnya risiko yang berkaitan dengan keberlanjutan usaha, reputasi perusahaan, serta praktik tata kelola. Pendekatan ini memungkinkan auditor memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kondisi perusahaan serta mendukung proses identifikasi risiko dalam pelaksanaan audit (Li et al., 2025). Keterkaitan antara *assurance* ESG dengan kualitas audit menjadi semakin signifikan ketika layanan *assurance* ESG dan audit laporan tahunan dilakukan oleh firma audit yang sama. Temuan penelitian terkini menunjukkan bahwa keterlibatan firma audit yang sama dalam pelaksanaan audit laporan tahunan dan *assurance* ESG tidak mengurangi independensi auditor. Sebaliknya, praktik tersebut mampu meningkatkan kualitas audit melalui pemanfaatan

knowledge spillover serta penguatan reputasi profesional. Selain itu, pelaksanaan assurance ESG memungkinkan auditor memperoleh informasi non-keuangan yang membantu proses identifikasi risiko perusahaan sehingga mendukung pelaksanaan audit secara lebih efektif (Li et al., 2025). Meskipun demikian, temuan penelitian mengenai pengaruh assurance ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba masih menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *assurance* ESG berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit melalui pemanfaatan informasi non-keuangan dan *knowledge spillover* (Li et al., 2025), sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas audit yang tinggi mampu menekan praktik manajemen laba karena auditor lebih efektif dalam mendeteksi salah saji material dan membatasi perilaku oportunistik manajemen (Nuhu et al., 2025; Yasmin et al., 2024). Perbedaan temuan tersebut diduga dipengaruhi oleh variasi regulasi, tingkat penerapan ESG, karakteristik institusional, serta perbedaan lingkungan bisnis di masing-masing negara. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada negara maju maupun beberapa negara tertentu, sehingga bukti empiris mengenai pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN masih relatif terbatas.

Di beberapa negara ASEAN, termasuk Indonesia, penerapan pelaporan keberlanjutan pada perusahaan publik terus diperkuat melalui dukungan regulasi dan adopsi standar pelaporan keberlanjutan internasional. Meskipun demikian, implementasi pelaporan ESG masih menghadapi berbagai tantangan, seperti potensi praktik *greenwashing*, perbedaan kualitas audit, serta variasi penerapan *assurance* ESG

antarperusahaan. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kualitas pelaporan perusahaan dan mendorong terjadinya praktik manajemen laba. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada negara maju atau hanya menguji hubungan antara *assurance* ESG dengan kualitas audit maupun kualitas audit dengan manajemen laba secara terpisah. Oleh karena itu, bukti empiris mengenai pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN masih relatif terbatas.

Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN, khususnya pada sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals*. Pemilihan kawasan ASEAN dilakukan karena karakteristik regulasi, tingkat penerapan ESG, dan perkembangan pelaporan keberlanjutan yang beragam di setiap negara, sehingga diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN, khususnya pada sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya literatur mengenai *assurance* ESG, kualitas audit, dan manajemen laba, serta menjadi referensi bagi regulator, auditor, dan perusahaan dalam meningkatkan kualitas pelaporan, memperkuat tata kelola perusahaan, dan meminimalkan praktik manajemen laba.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *assurance* ESG berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN?
2. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba perusahaan pada publik di ASEAN?
3. Apakah kualitas audit memoderasi pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba perusahaan publik di ASEAN.
2. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan publik di ASEAN.
3. Untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dalam memoderasi pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba perusahaan publik di ASEAN.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik, khususnya yang berkaitan dengan *assurance* ESG, kualitas audit, dan manajemen laba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya literatur empiris mengenai pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba, khususnya pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

b. Manfaat Praktis

i. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan publik dalam meningkatkan kualitas pelaporan ESG serta memastikan manajemen laba perusahaan melalui penerapan *assurance* ESG dan peningkatan kualitas audit.

ii. Bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik mengenai pentingnya penerapan *assurance* ESG dan peningkatan kualitas audit dalam mendukung penyusunan laporan perusahaan yang berkualitas serta meminimalkan praktik manajemen laba.

iii. Bagi Investor dan Pemangku Kepentingan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi investor dan pemangku kepentingan mengenai pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap praktik manajemen laba sehingga dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

iv. Bagi Regulator

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator di kawasan ASEAN dalam merumuskan kebijakan dan pengawasan terkait pelaporan ESG, *assurance* ESG dan kualitas audit untuk meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan serta meminimalkan praktik manajemen laba.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*), di mana pemilik perusahaan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Namun hubungan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan karena masing-masing pihak memiliki tujuan yang tidak selalu sejalan. Kondisi ini menyebabkan terjadinya asimetri informasi (*information asymmetry*), yaitu keadaan ketika manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemilik perusahaan sehingga dapat memicu perilaku oportunistik yang merugikan kepentingan pemilik perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023). Dalam perspektif teori keagenan, konflik kepentingan dan asimetri informasi dapat mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba untuk mencapai kepentingan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan yang efektif guna mengurangi konflik keagenan, meningkatkan transparansi, serta meminimalkan perilaku oportunistik manajemen (Hendrastuti & Harahap, 2023). Sejalan dengan teori tersebut, Alharasis et al. (2025) menjelaskan bahwa kualitas audit sebagai mekanisme tata kelola perusahaan berperan dalam mengurangi asimetri informasi dan membatasi perilaku oportunistik manajemen

sehingga dapat meningkatkan keandalan informasi yang disampaikan kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori keagenan, penelitian ini memandang bahwa *assurance* ESG dan kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan yang berperan dalam mengurangi konflik keagenan dan asimetri informasi. Dengan demikian, penerapan *assurance* ESG yang didukung oleh kualitas audit yang tinggi diharapkan mampu meningkatkan transparansi pelaporan serta membatasi praktik manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

2.1.2 Teori Stakeholder

Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang transparan, andal, dan relevan (Mahajan *et al.*, 2023). Sejalan dengan teori tersebut, Jannah *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan merupakan media utama perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai aspek *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) kepada para pemangku kepentingan. Melalui pengungkapan tersebut, perusahaan dapat menunjukkan akuntabilitas atas aktivitas bisnisnya serta meningkatkan transparansi informasi. Selanjutnya, Dewi *et al.*, (2023) menjelaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta keterlibatan para pemangku kepentingan mampu meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan. Dalam penelitian

ini, *assurance* ESG berperan sebagai mekanisme yang meningkatkan kenadalan informasi ESG, sedangkan kualitas audit mendukung terciptanya transparansi dan kepercayaan terhadap informasi perusahaan. Dengan demikian berdasarkan teori stakeholder, penerapan *assurance* ESG dan kualitas audit mampu memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan, mengurangi asimetri informasi serta membatasi praktik manajemen laba.

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan berupaya memperoleh, membangun dan memulihkan legitimasi dari masyarakat dengan memastikan bahwa aktivitas operasional serta praktik pelaporannya sesuai dengan nilai, norma, dan ekspektasi sosial yang berlaku. Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan membutuhkan penerimaan sosial (*social approval*) dari para pemangku kepentingan agar keberlangsungan usahanya tetap terjaga. Oleh karena itu, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang menunjukkan bahwa kegiatan operasionalnya telah sesuai dengan harapan masyarakat dan lingkungan sekitar (Raimo *et al.*, 2021).

Sejalan dengan penelitian tersebut, Dewi *et al.* (2023) menjelaskan bahwa pengungkapan informasi keberlanjutan merupakan salah satu mekanisme yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan. Dengan mengungkapkan informasi mengenai lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social and Governance* atau ESG), perusahaan dapat menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab sekaligus meningkatkan kepercayaan publik. Pengungkapan ESG juga berperan dalam

mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan serta memperkuat legitimasi perusahaan di mata publik. Dalam penelitian ini, teori legitimasi menjelaskan bahwa penerapan *assurance* ESG dan kualitas audit dapat meningkatkan keandalan informasi yang diungkapkan perusahaan sehingga memperkuat transparansi dan akuntabilitas pelaporan. Dengan demikian, perusahaan diharapkan mampu memperoleh legitimasi dari para pemangku kepentingan sekaligus membatasi praktik manajemen laba melalui penyampaian informasi yang lebih andal dan transparan.

2.2 KONSEP VARIABEL PENELITIAN

2.2.1 *Assurance* ESG

Assurance ESG merupakan proses pemberian keyakinan oleh pihak independen terhadap informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan. *Assurance* ESG bertujuan meningkatkan keandalan, transparansi, dan kredibilitas informasi non-keuangan sehingga para pemangku kepentingan memperoleh keyakinan bahwa informasi yang disajikan telah disusun sesuai dengan standar yang berlaku. Hazaea *et al.*, (2021) menyatakan bahwa *sustainability reporting assurance* berfungsi sebagai mekanisme verifikasi eksternal yang memastikan informasi ESG disusun secara akurat, konsisten, dan dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan. Selain itu, *assurance* ESG berperan dalam mengurangi asimetri informasi serta menekan potensi praktik *greenwashing*, sehingga memperkuat kepercayaan publik terhadap laporan keuangan perusahaan.

Dalam praktik pelaporan perusahaan, assurance ESG dilakukan oleh pihak independen untuk mengevaluasi keandalan serta kewajaran informasi ESG yang disampaikan perusahaan dalam laporan keberlanjutan. Jasa *assurance* umumnya diberikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun lembaga *assurance* independen seperti Deloitte, PwC, EY, KPMG, LRQA, Bureau Veritas, dan SGS. Hasil proses assurance tersebut dituangkan dalam bentuk *independent assurance statement* atau *assurance report* yang menyatakan bahwa informasi ESG telah direviu sesuai dengan standar *assurance* yang berlaku.

Dalam penelitian ini, *assurance* ESG diukur menggunakan variabel dummy, yaitu nilai 1 diberikan kepada perusahaan yang menggunakan jasa *assurance* independen atas laporan ESG atau laporan keberlanjutan, sedangkan nilai 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak menggunakan *assurance* ESG. Pengukuran tersebut mengacu pada penelitian Li et al. (2025).

2.2.2 Kualitas Audit

Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam melaksanakan proses audit secara profesional dan independen untuk mendeteksi serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan. Audit yang berkualitas mencerminkan kompetensi, independensi, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku (Knechel et al., 2021). Yasmin et al. (2024) menjelaskan bahwa kualitas audit yang diproksikan melalui penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four berpengaruh dalam menurunkan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Dalam penelitian ini, kualitas audit diproksikan menggunakan afiliasi Kantor Akuntan Publik

(KAP), yaitu Big Four dan non-Big Four. Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberikan nilai 0.

2.2.3 Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi untuk memengaruhi informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Praktik tersebut dilakukan untuk memengaruhi persepsi para pemangku kepentingan terhadap kinerja perusahaan sehingga informasi yang disajikan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Burlacu dan Robu (2024) menjelaskan bahwa praktik manajemen laba terjadi ketika manajer memodifikasi laporan keuangan untuk menyesatkan para pemangku kepentingan mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang sesungguhnya.

Secara umum, manajemen laba diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yaitu manajemen laba berbasis akrual (*accrual earnings management*) dan manajemen laba riil (*real earnings management*). Manajemen laba berbasis akrual dilakukan melalui pemanfaatan kebijakan dan estimasi akuntansi tanpa mengubah aktivitas operasional perusahaan. Sementara itu, manajemen laba riil dilakukan melalui perubahan aktivitas operasional perusahaan, seperti keputusan produksi, penjualan, maupun pengeluaran operasional untuk memengaruhi laba yang dilaporkan. Kedua bentuk tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu memengaruhi informasi laba, namun dilakukan melalui mekanisme yang berbeda.

Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accruals* yang diukur dengan Modified Jones Model. *Discretionary accruals* merupakan salah satu proksi yang paling umum digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba berbasis akrual karena mencerminkan diskresi manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Pengukuran tersebut dilakukan menggunakan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow et al. karena merupakan salah satu pendekatan yang paling banyak digunakan untuk mengestimasi *discretionary accruals*.

2.3 PENELITIAN TERDAHULU

Berbagai penelitian terdahulu telah membahas hubungan antara *assurance* ESG, kualitas audit, dan manajemen laba perusahaan. Penelitian Meqbel et al. (2024) meneliti pengaruh *earnings management* terhadap keputusan perusahaan untuk memperoleh *sustainability assurance* dengan CSR committee sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik *earnings management*, baik melalui *accrual earnings management* maupun *real earnings management*, cenderung memperoleh *sustainability assurance* sebagai upaya memperoleh, mempertahankan, atau memulihkan legitimasi perusahaan. Selain itu, keberadaan CSR committee mampu mengurangi kecenderungan perusahaan menggunakan *sustainability assurance* secara simbolis sehingga memperkuat mekanisme pengawasan perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara praktik *earnings management* dan penggunaan *sustainability assurance* dalam pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Santoso et al. (2024) meneliti pengaruh *standardized corporate social responsibility disclosure* terhadap *real earnings management* dengan assurance sebagai variabel moderasi pada perusahaan non-keuangan di kawasan ASEAN-4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *standardized corporate social responsibility disclosure* berpengaruh negatif terhadap *real earnings management*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan dengan kualitas pengungkapan CSR yang lebih baik cenderung memiliki tingkat *real earnings management* yang lebih rendah. Namun, keberadaan *assurance* justru memperlemah pengaruh negatif tersebut sehingga menunjukkan bahwa *assurance* belum tentu mampu membatasi praktik *earnings management* secara efektif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas *assurance* dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan masih dipengaruhi oleh kualitas implementasi dan mekanisme pengawasan yang diterapkan.

Dari perspektif kualitas audit, Yasmin et al. (2024) meneliti pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor yang memiliki kualitas audit yang lebih tinggi mampu mendeteksi salah saji material secara lebih efektif sehingga dapat membatasi praktik oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, kualitas audit berperan sebagai salah satu mekanisme tata kelola yang mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.

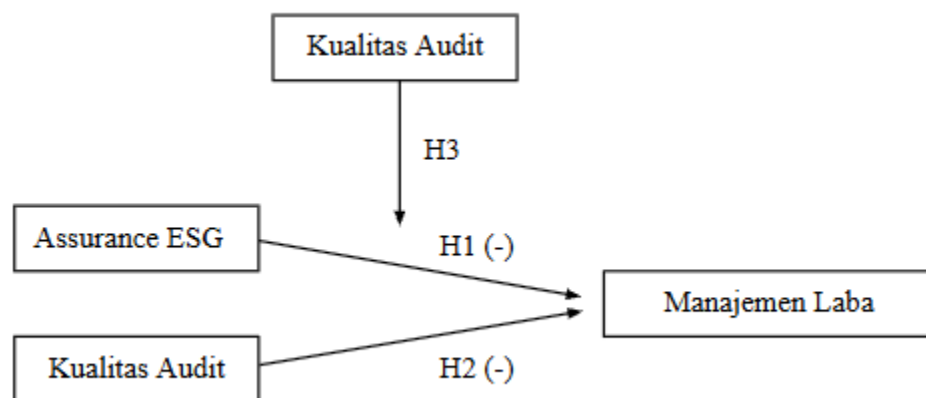
Sementara itu, Alharasis et al. (2025) meneliti hubungan antara *earnings management* dan ESG reporting dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earnings management* berpengaruh positif terhadap *ESG reporting*, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba cenderung meningkatkan pengungkapan ESG. Namun, keberadaan auditor Big Four mampu memperlemah hubungan tersebut sehingga mengurangi kemungkinan perusahaan memanfaatkan pengungkapan ESG sebagai sarana memperoleh legitimasi atas praktik manajemen laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas pelaporan keberlanjutan melalui fungsi pengawasan yang lebih efektif.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa ESG, *assurance* ESG, kualitas audit, dan manajemen laba merupakan faktor-faktor yang saling berkaitan dalam mendukung kualitas pelaporan perusahaan. Namun, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang beragam serta umumnya menguji hubungan antara *earnings management*, *sustainability assurance*, *ESG reporting*, dan kualitas audit secara terpisah dan menggunakan arah hubungan yang berbeda. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada perusahaan diluar kawasan ASEAN atau hanya mencakup beberapa negara berkembang tertentu. Oleh karena itu, penelitian yang secara langsung menguji pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan publik di kawasan ASEAN masih relatif terbatas. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut serta memberikan bukti empiris mengenai peran

assurance ESG dan kualitas audit dalam memengaruhi praktik manajemen pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

2.4 KERANGKA PEMIKIRAN

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan, penelitian ini menyusun kerangka pemikiran yang menggambarkan hubungan antara *assurance* ESG, kualitas audit dan manajemen laba sebagaimana ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan gambar:

H1: *Assurance* ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN.

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN.

H3: Kualitas audit memperkuat pengaruh negatif *assurance* ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di ASEAN.

2.5 HIPOTESIS PENELITIAN

2.5.1 Pengaruh *assurance* ESG terhadap Manajemen Laba

Pelaporan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang semakin berkembang mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keberlanjutan yang transparan, andal dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Dalam perspektif teori agensi, *assurance* ESG berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan melalui verifikasi independen atas informasi ESG yang diungkapkan. Sementara itu, berdasarkan teori legitimasi, penggunaan *assurance* ESG menunjukkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan kredibilitas pelaporan keberlanjutan sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Keberadaan *assurance* ESG diperkirakan mampu membatasi praktik manajemen laba karena proses verifikasi independen mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan mengurangi peluang manajemen melakukan tindakan oportunistik dalam pelaporan perusahaan. Perusahaan yang memperoleh *assurance* ESG juga diharapkan memiliki kualitas pelaporan yang lebih baik sehingga risiko manipulasi informasi, baik keuangan maupun non-keuangan menjadi lebih rendah.

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang transparan, relevan, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, penerapan *assurance* ESG diharapkan mampu meningkatkan keandalan informasi keberlanjutan sehingga memperkuat kepercayaan para stakeholder terhadap informasi yang disampaikan perusahaan. Meningkatnya keandalan informasi tersebut diharapkan dapat mendorong perusahaan untuk mempertahankan kualitas pelaporan dan mengurangi peluang manajemen melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian Santoso et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan tanggung jawab sosial yang didukung oleh mekanisme *assurance* berkaitan dengan tingkat *real earnings management*, meskipun efektivitas *assurance* masih dipengaruhi oleh kualitas implementasinya. Selain itu, Meqbel et al. (2024) menemukan bahwa perusahaan yang melakukan praktik *earnings management* cenderung menggunakan *sustainability assurance* untuk memperoleh atau mempertahankan legitimasi perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan yang erat antara praktik *earnings management* dan penggunaan *assurance* dalam pelaporan keberlanjutan. Berdasarkan teori agensi, teori stakeholder, legitimasi teori, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa keberadaan *assurance* ESG mampu meningkatkan transparansi dan kredibilitas pelaporan perusahaan sehingga praktik manajemen laba cenderung menurun.

H1: *Assurance* ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

2.5.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan salah satu mekanisme pengawasan yang berperan dalam meningkatkan keandalan pelaporan keuangan serta membatasi praktik manajemen laba perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, auditor independen bertindak sebagai pihak ketiga yang membantu mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Auditor yang memiliki kualitas tinggi diharapkan mampu melaksanakan prosedur audit secara profesional, mendeteksi salah saji material, serta membatasi perilaku oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan.

Semakin tinggi kualitas audit yang dimiliki perusahaan, semakin efektif proses pengawasan terhadap pelaporan keuangan sehingga peluang terjadinya praktik manajemen laba menjadi lebih rendah. Auditor yang berasal dari Kantor Akuntan Publik Big Four umumnya memiliki kompetensi, independensi, dan reputasi yang lebih baik sehingga diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.

Berdasarkan teori stakeholder, kualitas yang tinggi juga memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara andal dan sesuai dengan standar yang berlaku. Kepercayaan tersebut menjadi penting karena stakeholder menggunakan informasi keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi. Sementara itu, teori legitimasi menjelaskan bahwa penggunaan auditor yang berkualitas tinggi merupakan salah satu upaya perusahaan dalam mempertahankan legitimasi melalui penyajian laporan keuangan yang kredibel dan sesuai dengan harapan masyarakat maupun regulator.

Penelitian Yasmin et al. (2024) menunjukkan bahwa kualitas audit yang diproksikan menggunakan Kantor Akuntan Publik Big Four berpengaruh negatif signifikan terhadap *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas audit yang lebih tinggi mampu mendeteksi salah saji material secara lebih efektif sehingga dapat membatasi praktik manajemen laba perusahaan. Selain itu, Alharasis et al. (2025) juga menyatakan bahwa kualitas audit berperan penting dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan serta memperkuat mekanisme pengawasan terhadap praktik oportunistik manajemen. Berdasarkan teori agensi, teori stakeholder, teori legitimasi, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa kualitas audit yang tinggi mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, mengurangi asimetri informasi, serta membatasi praktik manajemen laba. Oleh karena itu, dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H2: Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

2.5.3 Peran Kualitas Audit dalam Memperkuat Pengaruh *Assurance* ESG terhadap Manajemen Laba

Hubungan antara *assurance* ESG dan manajemen laba perusahaan diperkirakan menjadi lebih kuat ketika didukung oleh kualitas audit yang tinggi. Dalam perspektif teori agensi, kualitas audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang mampu meningkatkan efektivitas *assurance* ESG dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Auditor yang memiliki kompetensi,

independensi, dan reputasi yang baik diharapkan mampu mengevaluasi informasi keuangan maupun non-keuangan secara lebih komprehensif sehingga meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan.

Pelaksanaan *assurance* ESG yang didukung oleh auditor berkualitas tinggi memungkinkan proses verifikasi dilakukan secara lebih efektif sehingga informasi ESG yang disampaikan perusahaan menjadi lebih andal. Kondisi tersebut diharapkan dapat membatasi praktik manajemen laba karena perusahaan terdorong untuk menyajikan informasi yang lebih transparan dan akuntabel.

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa kombinasi *assurance* ESG dan kualitas audit diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan maupun nonkeuangan yang disampaikan perusahaan. Teori legitimasi menjelaskan bahwa pelaksanaan *assurance* ESG yang didukung oleh auditor berkualitas tinggi dapat memperkuat legitimasi perusahaan karena menunjukkan komitmen terhadap transparansi, akuntabilitas, dan tata kelola yang baik. Oleh karena itu, kualitas audit diperkirakan mampu memperkuat efektivitas *assurance* ESG dalam menekan praktik manajemen laba.

Penelitian Alharasis et al. (2025) menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *earnings management* dan ESG reporting, sehingga auditor Big Four dapat mengurangi kecenderungan perusahaan memanfaatkan pengungkapan ESG sebagai sarana memperoleh legitimasi atas praktik manajemen laba. Selain itu, Li et al., (2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan *assurance* ESG dan audit laporan keuangan melalui mekanisme *knowledge spillover* dan penguatan

reputasi auditor. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pelaporan, tetapi juga mampu meningkatkan efektivitas *assurance* ESG dalam membatasi praktik manajemen laba. Berdasarkan teori agensi, teori stakeholder, teori legitimasi, serta hasil penelitian terdahulu, penelitian ini menduga bahwa kualitas audit memperkuat pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba melalui peningkatan efektivitas pengawasan, transparansi, dan kredibilitas pelaporan perusahaan. Oleh karena itu, diirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Kualitas audit memperkuat pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel penelitian. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen dan publikasi yang tersedia. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keberlanjutan (*sustainability report*), serta database London Stock Exchange Group (LSEG) perusahaan publik di kawasan ASEAN yang menjadi sampel penelitian selama periode 2022-2024. Data *assurance* ESG diperoleh dari laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan, sedangkan data yang digunakan untuk mengukur kualitas audit, manajemen laba yang diproksikan dengan *discretionary accrual*, ukuran perusahaan (*SIZE*), profitabilitas (*ROA*), dan pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan. Database LSEG digunakan sebagai sumber pendukung untuk memperoleh serta memverifikasi data keuangan perusahaan yang diperlukan dalam penelitian. Seluruh data tersebut diolah dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan publik yang terdaftar di negara-negara ASEAN yang berasal dari sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* selama periode 2022-2024. Pemilihan sektor tersebut didasarkan pada tingginya perhatian terhadap isu keberlanjutan dan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam aktivitas operasional perusahaan.

Sampel penelitian ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang terdaftar pada bursa efek di negara-negara kawasan ASEAN dan termasuk dalam sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* selama periode 2022–2024.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan/atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam periode penelitian,
3. Perusahaan yang mengungkapkan informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) atau bagian keberlanjutan pada laporan tahunan (*annual report*)..
4. Perusahaan yang memiliki data yang lengkap dan relevan dengan variabel penelitian.

Tabel 3. 1 Penentuan Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN selama periode 2022-2024	123
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan, laporan keberlanjutan atau data variabel penelitian secara lengkap selama periode penelitian	(23)
3	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	100
4	Periode Penelitian (tahun)	3
5	Total observasi awal ($n \times T$)	300
6	Observasi outlier	(19)
7	Total observasi akhir	281

Berdasarkan proses seleksi sampel pada Tabel 3.1, diperoleh sebanyak 100 perusahaan dengan total 281 observasi yang memenuhi kriteria penelitian dan digunakan sebagai sampel penelitian.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari database *London Stock Exchange Group* (LSEG), laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan publik di kawasan ASEAN selama periode 2022-2024. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *assurance* ESG, kualitas audit, *discretionary accrual*, ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Manajemen laba perusahaan (Variabel Dependen)

Manajemen laba perusahaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen dengan memanfaatkan fleksibilitas yang diperbolehkan dalam standar akuntansi untuk memengaruhi informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan tertentu. Praktik tersebut dilakukan melalui pemilihan kebijakan akuntansi maupun penggunaan estimasi akuntansi sehingga laba yang dilaporkan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, praktik manajemen laba dapat menurunkan kualitas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan serta memengaruhi pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan (Burlacu & Robu, 2024).

Dalam penelitian ini, manajemen laba diproksikan menggunakan *discretionary accruals* (DA). Penggunaan discretionary accruals didasarkan pada kemampuannya

dalam mencerminkan keleluasaan manajemen dalam memilih kebijakan dan estimasi akuntansi sehingga menjadi salah satu proksi yang paling banyak digunakan untuk mendeteksi praktik manajemen laba berbasis akrual. (Pourkhurshid & Armon Manesh, 2025). Semakin tinggi nilai *discretionary accruals* menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan semakin rendah praktik manajemen laba sehingga kualitas pelaporan keuangan perusahaan cenderung lebih baik.

Pengukuran *discretionary accruals* dalam penelitian ini menggunakan Modified Jones Model yang dikembangkan oleh Dechow et al. (1995). Model tersebut dipilih karena merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengidentifikasi praktik manajemen laba berbasis akrual melalui pemisahan antara komponen akrual normal (*non-discretionary accruals*) dan akrual diskresioner (*discretionary accruals*). Tahapan pengukuran *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model* adalah sebagai berikut.

Total accrual (TAC) dihitung sebagai selisih antara laba bersih (*net income*) dan arus kas operasi (*cash flow from operations*), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TAC_{\{it\}} = NI_{\{it\}} - CFO_{\{it\}}$$

Selanjutnya nilai *total accrual* yang telah diskalakan dengan total aset periode sebelumnya diestimasi menggunakan Modified Jones Model untuk memperoleh

koefisien regresi sebagai dasar perhitungan *non-discretionary accruals* (NDA). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

A_{it-1} = Total aset perusahaan i pada tahun t-1

ΔREV_{it} = Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔREC_{it} = Perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} = Nilai aset tetap (*property, plant, and equipment*) perusahaan i pada tahun t

β₁, β₂, β₃ = Koefisien regresi Modified Jones Model

ε_{it} = Error term

i = Perusahaan sampel penelitian

t = Tahun pengamatan

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi Modified Jones Model, selanjutnya dihitung nilai *non-discretionary accruals* (NDA). Selanjutnya *discretionary accrual* (DA) dihitung sebagai selisih total *accrual* dan *non-discretionary accrual* dengan rumus sebagai berikut:

$$DA_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDA_{it}$$

Keterangan:

DA_{it} = *Discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

TAC_{it}/A_{it-1} = *Scaled total accruals* perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = *Non-discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

i = Perusahaan sampel penelitian

t = Tahun pengamatan

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai indikator dalam penelitian ini didasarkan pada kemampuannya dalam mendeteksi praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen melalui kebijakan akuntansi tertentu. *Discretionary accruals* merupakan salah satu proksi yang umum digunakan dalam penelitian akuntansi untuk mengukur tingkat manajemen laba berbasis akrual. Semakin tinggi nilai *discretionary*

accruals menunjukkan semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *discretionary accruals* menunjukkan semakin rendah praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung lebih mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya.

3.4.2 Assurance ESG (Variabel Independen)

Assurance ESG dalam penelitian ini merupakan jasa penjamin independen atas informasi *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keberlanjutan. *Assurance* ESG bertujuan untuk meningkatkan keandalan transparansi, dan kredibilitas informasi non-keuangan melalui proses verifikasi yang dilakukan oleh pihak independen. Keberadaan *assurance* ESG diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan para pemangku kepentingan serta meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keberlanjutan yang disampaikan perusahaan (Hazaea et al., 2022).

Dalam penelitian ini, *assurance* ESG diukur menggunakan variabel dummy yang mengacu pada penelitian Li et al. (2025). Nilai 1 diberikan apabila perusahaan memperoleh *assurance* atas laporan keberlanjutan atau informasi ESG yang diungkapkan, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak menggunakan jasa *assurance* ESG atas laporan keberlanjutan atau informasi ESG yang diungkapkan. Pengukuran tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi keberadaan *independent assurance statement* atau laporan *assurance* dalam *sustainability report* maupun bagian keberlanjutan pada *annual report* perusahaan.

Tabel 3. 2 Pengukuran Variabel Assurance ESG

Kriteria	Nilai
Perusahaan menggunakan <i>assurance</i> ESG	1
Perusahaan tidak menggunakan <i>assurance</i> ESG	0

Sumber: Li et al., (2025).

3.4.3 Kualitas Audit (Variabel Independen/Moderasi)

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan melalui pelaksanaan audit yang independen, objektif, dan sesuai dengan standar profesional. Audit yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan keandalan informasi keuangan, mengurangi asimetri informasi, serta membatasi praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Dengan demikian, kualitas audit berperan sebagai salah satu mekanisme pengawasan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan melindungi kepentingan para pemangku kepentingan (Knechel et al., 2021).

Dalam penelitian ini, kualitas audit diukur menggunakan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diproksikan melalui variabel dummy. Penggunaan ukuran KAP sebagai proksi kualitas audit didasarkan pada anggapan bahwa KAP Big Four memiliki sumber daya, kompetensi, pengalaman, serta reputasi yang lebih tinggi dibandingkan KAP non-Big Four, sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik.

Pengukuran ini mengacu pada penelitian Yasmin et al. (2024), di mana perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four diberikan nilai 0.

Tabel 3. 3 Pengukuran Variabel Kualitas Audit

Kriteria	Nilai
Perusahaan diaudit oleh KAP Big Four	1
Perusahaan diaudit oleh KAP Non-Big Four	0

Sumber: Nuhu et al. (2024)

3.4.4 Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber pendanaan, tingkat pengawasan yang lebih tinggi, serta kewajiban pengungkapan informasi yang lebih besar dibandingkan perusahaan berukuran kecil (Bachtiar et. al., 2025).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset ($\ln$ Total Assets). Penggunaan logaritma natural bertujuan untuk mengurangi perbedaan skala data antarperusahaan sehingga data menjadi lebih terdistribusi secara

proporsional dan mengurangi potensi heterogenitas data. Pengukuran ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$SIZE = Ln (Total Assets)$$

Keterangan:

SIZE = Ukuran Perusahaan

Ln = Logaritma natural

Total Assets = Total aset perusahaan pada periode pengamatan

Sumber: Bachtiar et al. (2025)

3.4.5 Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Tingkat profitabilitas menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. dalam penelitian ini, profitabilitas diproksikan menggunakan Return on Assets (ROA) karena rasio ini mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki (Bachtiar et al., 2025). Penggunaan profitabilitas dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan

ROA = Return on Assets

Laba Bersih = Laba bersih setelah pajak

Total Aset = Total aset perusahaan

Sumber: Bachtiar et al. (2025)

3.4.6 Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH)

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan kapasitas dan kinerja perusahaan yang tercermin dari pertumbuhan penjualan dari satu periode ke periode berikutnya. Tingkat pertumbuhan yang tinggi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas operasional dan peluang pengembangan usaha perusahaan. Oleh karena itu, pertumbuhan perusahaan sering digunakan sebagai variabel kontrol dalam penelitian yang berkaitan dengan kualitas pelaporan keuangan perusahaan (Bachtiar et al., 2025). Dalam penelitian ini, pertumbuhan perusahaan diukur menggunakan pertumbuhan penjualan (sales growth) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GROWTH} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Keterangan:

GROWTH = Pertumbuhan perusahaan

Penjualan_t = Penjualan tahun berjalan

Penjualan_{t-1} = Penjualan tahun sebelumnya

Sumber: Bachtiar et al. (2025)

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Metode ini banyak digunakan dalam penelitian akuntansi karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang bersifat objektif dan dapat diverifikasi kembali melalui dokumen yang tersedia (Gujarati & Porter, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan sampel yang dipublikasikan melalui situs resmi perusahaan maupun Bursa Efek tempat perusahaan terdaftar. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi mengenai *assurance* ESG, kualitas audit, *discretionary accruals*, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk menguji pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, serta menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *assurance* ESG dan manajemen laba. Pengolahan data dilakukan menggunakan program Statistical Package for Social Sciences (SPSS) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3.6.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$DA = \alpha + \beta_1 AUD_ESG + \beta_2 AUDIT + \beta_3 (AUD_ESG \times AUDIT) + \beta_4 SIZE + \beta_5 ROA + \beta_6 GROWTH + \varepsilon$$

Keterangan:

DA = *Discretionary Accruals*

AUD_ESG = *Assurance* ESG

AUDIT = Kualitas Audit

SIZE = Ukuran Perusahaan

ROA = *Return on Assets*

GROWTH = Pertumbuhan Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan informasi umum mengenai distribusi data dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam memahami karakteristik sampel penelitian (Gujarati & Porter, 2021).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian memenuhi asumsi-asumsi dasar regresi linear sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat tidak bias, konsisten, dan dapat digunakan untuk pengambilan kesimpulan penelitian. Menurut Hair et al. (2022), pengujian asumsi

klasik diperlukan untuk menilai kelayakan model regresi dan memastikan bahwa hasil analisis yang diperoleh dapat diinterpretasikan secara akurat. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual yang dihasilkan oleh model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas residual merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi karena distribusi residual yang normal dapat meningkatkan keandalan hasil pengujian statistik yang digunakan dalam penelitian. Menurut Ahadi dan Zain (2023), pengujian normalitas biasanya dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro Wilk yang merupakan dua metode yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan terhadap standardized residual menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Pengujian dilakukan terhadap nilai residual karena dalam analisis regresi aspek yang perlu diperhatikan adalah apakah residual model memiliki distribusi normal, bukan data penelitian secara langsung. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Midway dan White (2025) yang menjelaskan bahwa pengujian normalitas dalam regresi seharusnya difokuskan pada residual model regresi.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Keberadaan

multikolinearitas dapat menyebabkan ketidakstabilan koefisien regresi sehingga memengaruhi interpretasi hasil penelitian. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation factor (VIF). Semakin kecil nilai tolerance dan semakin besar nilai VIF, maka semakin besar kemungkinan terjadinya multikolinearitas dalam model regresi (Roustaei et al., 2024).

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Apabila terjadi heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi kurang efisien sehingga memengaruhi keakuratan pengujian hipotesis. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas perlu dilakukan untuk memastikan kelayakan model regresi yang digunakan (Akinwande et al., 2023).

Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Scatterplot dengan mengamati pola penyebaran antara nilai standardized residual dan standardized predicted value. Model regresi dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu (Akinwande et al., 2023).

3.8.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara residual pada suatu pengamatan dengan residual pada pengamatan lainnya dalam

model regresi. Autokorelasi umumnya ditemukan pada data runtut waktu (time series), namun pengujian ini juga perlu dilakukan pada data panel untuk memastikan bahwa residual antar pengamatan bersifat independen. Keberadaan autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi tidak efisien sehingga memengaruhi validitas hasil pengujian statistik (Roustaei, 2024).

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan menggunakan statistik Durbin-Watson (DW). nilai Durbin-Watson digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi serial antar residual dalam model regresi.

3.9 Teknik Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan yang diproksikan menggunakan *discretionary accrual*, serta untuk menguji peran kualitas audit sebagai variabel moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui koefisien determinasi (R^2), uji F dan uji t dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel variabel dependen dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang 0 sampai 1. Semakin besar nilai koefisien determinasi, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependen juga semakin terbatas (Gujarati & Porter, 2021). Dalam penelitian ini, nilai koefisien determinasi dilihat melalui nilai Adjusted R Square karena model penelitian menggunakan lebih dari satu variabel independen dan variabel kontrol.

3.9.2 Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel ANOVA. Model regresi dinyatakan layak digunakan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model regresi dinyatakan tidak layak digunakana dalam penelitian (Roustaei et al.m 2024).

3.9.3 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hipotesis dinyatakan didukung apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan tidak didukung apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (roustaei et al., 2024).

Selain melihat nilai signifikansi arah pengaruh variabel juga dapat diketahui melalui nilai koefisien regresi (β). Koefisien regresi bernilai positif menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dan dependen, sedangkan jika koefisien regresi bernilai negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan arah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan publik yang berasal dari sektor *basic materials*, *energy*, dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di negara-negara kawasan ASEAN selama periode 2022-2024. Pemilihan ketiga sektor tersebut didasarkan tingginya keterkaitan aktivitas operasional perusahaan dengan isu keberlanjutan serta pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sehingga relevan dengan tujuan penelitian yang menguji pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Kriteria tersebut digunakan untuk memperoleh sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki data yang lengkap terkait variabel *assurance* ESG, kualitas audit, manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*, ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH).

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian yang meliputi jumlah observasi, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-

rata (*mean*), dan standar deviasi Hasil statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AUD_ESG	281	0	1	0,29181	0,45541
AUDIT	281	0	1	0,64769	0,47854
DA	281	-0,162509	0,163550	-0,000565	0,065873
SIZE	281	12.607200	21,202603	16,184556	1,791493
ROA	281	0,001033	0,463183	0,092901	0,073587
GROWTH	281	-0,739325	1,160292	0,117989	0,254910

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 281 observasi. Variabel *discretionary accruals* (DA) memiliki nilai minimum sebesar -0,162509 yang dimiliki oleh Prima Andalan Mandiri Tbk PT pada tahun 2022 dan nilai maksimum sebesar 0,163550 yang dimiliki oleh Kretam

Holdings Bhd pada tahun 2024. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,000565 dengan standar deviasi sebesar 0,065873 menunjukkan bahwa secara rata-rata nilai *discretionary accruals* perusahaan sampel mendekati nol, yang mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba berbasis akrual pada perusahaan sampel relatif rendah. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi tingkat manajemen laba antarperusahaan dalam sampel penelitian.

Variabel *assurance* ESG (AUD_ESG) yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,291810 menunjukkan bahwa sebagian perusahaan dalam sampel telah menggunakan *assurance* ESG, sedangkan perusahaan lainnya belum menggunakan *assurance* ESG. Standar deviasi sebesar 0,455410 menunjukkan adanya variasi penggunaan *assurance* ESG pada perusahaan sampel. Distribusi penggunaan *assurance* ESG secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.3.

Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan variabel dummy memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,647690 menunjukkan bahwa sekitar 64,8% observasi merupakan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four, sedangkan sekitar 35,2% observasi diaudit oleh KAP non-Big Four. Standar deviasi sebesar 0,478540 menunjukkan adanya variasi penggunaan KAP Big Four pada perusahaan sampel. Distribusi kualitas audit secara lebih rinci disajikan pada Tabel 4.4.

Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 12,607200 yang dimiliki oleh Asian Phytoceuticals PCL pada tahun 2024 dan nilai maksimum

sebesar 21,202603 yang dimiliki oleh PTT PCL pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 16,184556 dengan standar deviasi sebesar 1,791493 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada sampel penelitian memiliki variasi yang cukup beragam.

Sementara itu, variabel profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,001033 yang dimiliki oleh PWF Corporation Bhd pada tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 0,463183 yang dimiliki oleh Golden Energy Mines Tbk PT pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 0,092901 menunjukkan bahwa perusahaan sampel mampu menghasilkan laba sebesar 9,29% dari total aset yang dimiliki, dengan standar deviasi sebesar 0,073587.

Variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) memiliki nilai minimum sebesar -0,739325 yang dimiliki oleh Alamtri Resources Indonesia Tbk PT pada tahun 2024 dan nilai maksimum sebesar 1,160292 yang dimiliki oleh Sawit Sumbermas Sarana Tbk PT pada tahun 2024. Nilai rata-rata sebesar 0,117989 dengan standar deviasi sebesar 0,254910 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel mengalami pertumbuhan penjualan yang positif selama periode penelitian, meskipun terdapat variasi tingkat pertumbuhan antarperusahaan. Sedangkan untuk *assurance* ESG yang diukur menggunakan variabel dummy, hasil analisis disajikan pada Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4. 2 Frekuensi *Assurance* ESG

<i>Assurance</i> ESG	Jumlah	Presentase (%)
----------------------	--------	----------------

Observasi		
Tidak menggunakan <i>assurance</i> ESG (0)	199	70,8
Menggunakan <i>assurance</i> ESG (1)	82	29,2
Total	281	100,0

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa dari total 281 observasi, sebanyak 199 observasi atau 70,8% perusahaan tidak menggunakan *assurance* ESG. Sementara itu, sebanyak 82 observasi atau 29,2% perusahaan menggunakan *assurance* ESG. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan dalam sampel penelitian belum menggunakan jasa *assurance* ESG dalam pelaporan keberlanjutannya.

Rendahnya penggunaan *assurance* ESG pada perusahaan sampel mengindikasikan bahwa praktik verifikasi independen terhadap informasi ESG masih belum menjadi praktik yang umum diterapkan oleh perusahaan publik di kawasan ASEAN selama periode penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki tingkat adopsi *assurance* ESG yang relatif terbatas selama periode penelitian. Distribusi kualitas audit pada perusahaan sampel selanjutnya disajikan pada Tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Frekuensi Kualitas Audit

Kualitas Audit	Jumlah Observasi	Presentase (%)
KAP non-Big Four (0)	99	35,2
KAP Big Four (1)	182	64,8
Total	281	100,0

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari total 281 observasi, sebanyak 99 observasi atau 35,2% perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP non-Big Four. Sedangkan sebanyak 182 observasi atau 64,8% perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sampel penelitian telah menggunakan jasa audit dari KAP Big Four.

Tingginya proporsi penggunaan KAP Big Four mengindikasikan bahwa perusahaan cenderung memilih auditor yang memiliki reputasi, kompetensi, pengalaman, dan sumber daya yang lebih besar dibandingkan KAP Non-Big Four. Pemilihan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas proses audit serta memperkuat kemampuan auditor dalam mendeteksi dan membatasi praktik manajemen laba perusahaan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Sig.	Shapiro-Wilk Sig.	Keterangan
Standardized Residual	0,200	0,802	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 dan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,802. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa residual pada model regresi tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi, yang berarti distribusi residual dalam model regresi memiliki pola yang mendekati distribusi normal. Terpenuhinya asumsi normalitas menjadi penting karena dapat mendukung keakuratan dan keandalan hasil analisis regresi yang digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, model regresi yang dibangun layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis dan analisis lebih lanjut.

Suatu data dapat dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05 (Alhadi & Zain,2023).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini disajikan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
AUD_ESG	0,238	4,203
AUDIT	0,720	1,389
AUD_ESG X AUDIT	0,204	4,891
SIZE	0,778	1,285
ROA	0,904	1,106
GROWTH	0,9791	1,021

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026.

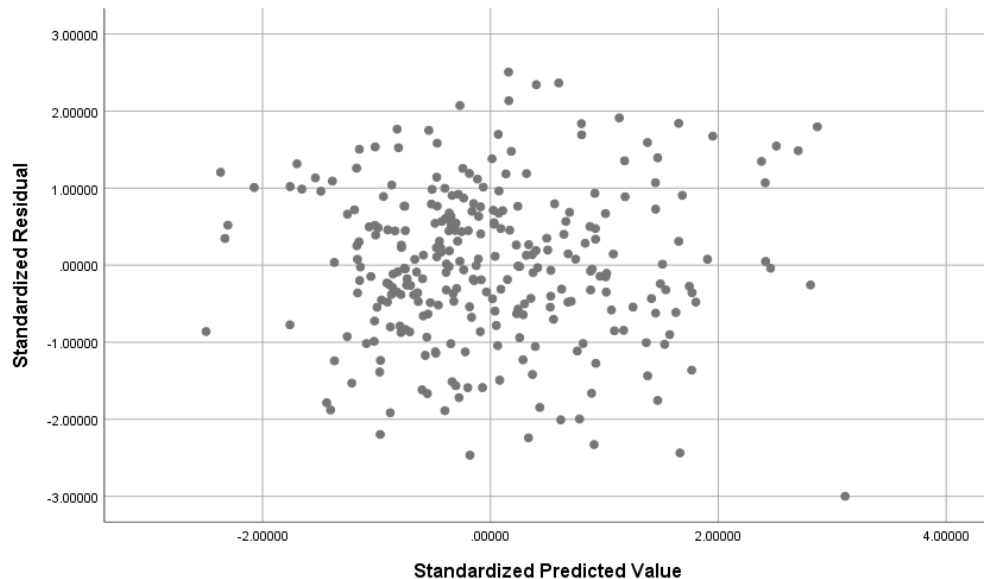
Berdasarkan Tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10. Variabel

assurance ESG memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,238 dan nilai VIF sebesar 4,203. Variabel kualitas audit memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,720 dan nilai VIF sebesar 1,389. Variabel interaksi *assurance* ESG $\times$ kualitas audit ($AUD_ESG \times AUDIT$) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,204 dan nilai VIF sebesar 4,891. Variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,778 dan nilai VIF sebesar 1,285. Variabel profitabilitas (*ROA*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,904 dan nilai VIF sebesar 1,106. Sementara itu, variabel pertumbuhan perusahaan (*GROWTH*) memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,979 dan nilai VIF sebesar 1,021.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Selain itu, nilai *Tolerance* yang berada di atas 0,10 serta nilai VIF yang berada di bawah 10 menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak mengalami gejala multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria pengujian multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinearitas, sehingga asumsi multikolinearitas dinyatakan telah terpenuhi.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Gambar 4.2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y. Selain itu, pola penyebaran titik tidak membentuk pola tertentu seperti pola mengerucut, melebar, maupun bergelombang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh nilai prediksi. Hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi salah satu asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap scatterplot

dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas karena titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,822	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,822. Nilai tersebut berada pada rentang 1,5 hingga 2,5 sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, residual pada model regresi bersifat independen dan tidak memiliki hubungan dengan residual pada pengamatan lainnya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa regresi yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengujian hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini

tidak mengalami autokorelasi karena Durbin-Watson berada dalam rentang yang menunjukkan tidak adanya korelasi serial antar residual.

4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4. 7 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-0,039	0,040	-	-0,975	0,331
AUD_ESG	-0,023	0,017	-0,160	-1,338	0,182
AUDIT	-0,023	0,009	-0,167	-2,425	0,016
AUD_ESG X AUDIT	0,029	0,020	0,187	1,447	0,149
SIZE	0,002	0,002	0,066	0,989	0,323
ROA	0,088	0,055	0,098	1,592	0,112
GROWTH	0,050	0,015	0,192	3,245	0,001

Dependent Variable: DA

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.8 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$DA = -0,039 - 0,023AUD_ESG - 0,023AUDIT + 0,029AUD_ESG \times AUDIT + 0,002SIZE + 0,088ROA - 0,050GROWTH$$

Hasil dari persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,039. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, variabel moderasi, dan variabel kontrol dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai *discretionary accruals* (DA) diperkirakan sebesar -0,039.

Koefisien regresi variabel *assurance* ESG sebesar -0,023 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada *assurance* ESG akan menurunkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,023 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menggunakan *assurance* ESG cenderung memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah.

Koefisien regresi variabel kualitas audit sebesar -0,023 menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four cenderung memiliki nilai *discretionary accruals* yang lebih rendah sebesar 0,023 satuan dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP Non-Big Four, dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel interaksi *assurance* ESG dan kualitas audit sebesar 0,029 menunjukkan bahwa hubungan interaksi antara *assurance* ESG dan kualitas

audit memiliki arah positif terhadap *discretionary accruals*. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel interaksi akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,029 satuan dengan asumsi variabel lain tetap..

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,002 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Kemudian koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,088 menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,088 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.

Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) sebesar 0,050 menunjukkan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan perusahaan sebesar satu satuan akan meningkatkan nilai *discretionary accruals* sebesar 0,050 satuan dengan asumsi variabel lain tetap. Berdasarkan hasil analisis regresi tersebut, dapat diketahui bahwa variabel *assurance* ESG dan kualitas audit memiliki arah hubungan negatif terhadap *discretionary accruals*, sedangkan variabel moderasi, ukuran perusahaan, profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan memiliki hubungan positif terhadap *discretionary accruals*.

4.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) disajikan pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,251	0,063	0,043

Sumber: Data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,043 atau 4,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *assurance* ESG, kualitas audit, variabel interaksi *assurance* ESG dan kualitas audit, ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), dan pertumbuhan perusahaan (GROWTH) mampu menjelaskan variasi *discretionary accruals* sebesar 4,3%. Sementara itu, sebesar 95,7% variasi *discretionary accruals* dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi *discretionary accruals* masih relatif terbatas.

4.6 Uji F

Hasil uji F disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 10 Hasil Uji F

F Hitung	Sig.
3,077	0,006

Sumber: data diolah peneliti, 2026.

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,077 dengan nilai signifikansi sebesar 0,006. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antara *assurance* ESG, kualitas audit, variabel interaksi *assurance* ESG dan kualitas audit, ukuran perusahaan (SIZE), profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (GROWTH), dan *discretionary accruals*. Dengan demikian, model penelitian dinyatakan layak digunakan untuk pengujian hipotesis karena variabel-variabel yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi *discretionary accruals* secara memadai.

4.7 Uji t

Rekapitulasi hasil uji hipotesis disajikan pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4. 9 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan Hipotesis	B	Sig.	Keputusan
H1	<i>Assurance</i> ESG berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-0,023	0,182	Tidak Didukung
H2	Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba	-0,023	0,016	Didukung
H3	Kualitas audit memoderasi pengaruh negatif <i>assurance</i> ESG terhadap manajemen laba	0,029	0,149	Tidak Didukung

Sumber: Data diolah peneliti,2026.

Berdasarkan Tabel 4.11 diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, terdapat satu hipotesis yang didukung dan dua hipotesis yang tidak didukung. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *assurance* ESG

berpengaruh negatif terhadap manajemen laba tidak didukung karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,182 yang lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif ($B = -0,023$), pengaruh tersebut belum signifikan secara statistik. Oleh karena itu, *assurance* ESG tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*.

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba didukung karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,016 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,023. Oleh karena itu, kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang di proksikan menggunakan *discretionary accruals*.

Sementara itu, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh negatif *assurance* ESG terhadap manajemen laba tidak didukung karena memiliki nilai signifikansi sebesar 0,149 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Meskipun koefisien regresi variabel interaksi bernilai positif ($B = 0,029$), pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit merupakan satu-satunya variabel utama yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sementara itu, *assurance* ESG serta interaksi

antara *assurance* ESG dan kualitas audit belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh *Assurance* ESG terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel *assurance* ESG memiliki koefisien regresi sebesar -0,023 dengan nilai signifikansi sebesar 0,182. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) tidak didukung. Dengan demikian, *assurance* ESG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif, pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* ESG belum mampu menjadi mekanisme yang efektif dalam menekan praktik manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Perusahaan yang memperoleh *assurance* atas laporan keberlanjutan tidak menunjukkan tingkat manajemen laba yang berbeda secara signifikan dibandingkan perusahaan yang tidak memperoleh *assurance*. Hal ini mengindikasikan bahwa proses *assurance* ESG lebih difokuskan pada pemberian keyakinan atas informasi keberlanjutan dibandingkan pada pengawasan terhadap proses penyusunan laporan keuangan. Temuan tersebut sejalan dengan kajian sistematis Hazaea et al. (2022) yang menjelaskan bahwa praktik *sustainability assurance* terutama bertujuan meningkatkan kredibilitas, transparansi, dan reputasi laporan keberlanjutan.

Berdasarkan teori agensi, *assurance* ESG diharapkan mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemilik perusahaan melalui verifikasi independen atas informasi keberlanjutan yang diungkapkan. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* ESG belum mampu menjalankan fungsi tersebut secara efektif dalam menekan praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa proses *assurance* ESG lebih berfokus pada peningkatan kredibilitas informasi keberlanjutan dibandingkan pada pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan.

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa *assurance* ESG dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi yang lebih transparan dan andal. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi informasi keberlanjutan belum tentu diikuti oleh penurunan praktik manajemen laba. Dengan demikian, keberadaan *assurance* ESG belum cukup untuk mendorong perubahan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan perspektif teori legitimasi, perusahaan menggunakan *assurance* ESG sebagai salah satu sarana untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan melalui penyampaian informasi keberlanjutan yang dianggap lebih kredibel. Namun, legitimasi yang diperoleh melalui *assurance* ESG belum tentu diikuti oleh perubahan perilaku manajemen dalam menyusun laporan keuangan. Dengan kata lain, perusahaan dapat tetap memperoleh

legitimasi melalui pelaporan keberlanjutan yang telah diaudit tanpa harus mengurangi praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Meqbel et al. (2024) yang menjelaskan bahwa *sustainability assurance* pada kondisi tertentu dapat digunakan secara simbolis sebagai sarana memperoleh atau mempertahankan legitimasi perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan praktik manajemen laba justru cenderung memperoleh *sustainability assurance* untuk meningkatkan citra perusahaan di mata pemangku kepentingan, sehingga keberadaan *assurance* tidak selalu mencerminkan peningkatan kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini belum sejalan dengan Wenwen Li et al. (2025) yang menemukan bahwa ketika kantor akuntan publik yang sama memberikan jasa audit laporan keuangan sekaligus *assurance* ESG, kualitas audit meningkat melalui *knowledge spillover*, peningkatan investasi reputasi auditor, serta alokasi sumber daya audit yang lebih besar. Peningkatan kualitas audit tersebut berpotensi memperbaiki kualitas pelaporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan oleh karakteristik sampel penelitian. Penelitian Wenwen Li et al. (2025) dilakukan pada perusahaan di Tiongkok dengan kondisi regulasi dan praktik *assurance* ESG yang lebih berkembang, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan publik di kawasan ASEAN yang tingkat adopsi *assurance* ESG masih relatif rendah. Berdasarkan statistik deskriptif, hanya 29,2% perusahaan sampel yang menggunakan *assurance* ESG sehingga manfaat *assurance* dalam menekan praktik manajemen laba belum terlihat secara signifikan.

4.8.2 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.11, variabel kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar -0,023 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Dengan demikian, H2 didukung.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung memiliki tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Semakin rendah nilai *discretionary accruals*, semakin rendah pula praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa auditor dengan kualitas yang lebih tinggi mampu membatasi tindakan oportunistik manajemen dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kualitas pelaporan keuangan menjadi lebih baik.

Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa auditor independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi antara manajemen dengan pemegang saham. Auditor yang memiliki kompetensi, independensi, dan reputasi yang tinggi akan lebih efektif dalam mendeteksi salah saji material serta membatasi praktik manajemen laba sehingga laporan keuangan yang dihasilkan menjadi lebih andal.

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa auditor yang berkualitas tinggi mampu meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap laporan

keuangan karena informasi yang disajikan dinilai lebih andal dan sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Keandalan informasi tersebut menjadi penting karena digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh investor, kreditur, maupun pihak berkepentingan lainnya. Oleh karena itu, keberadaan auditor berkualitas tinggi diharapkan mampu mengurangi praktik manajemen laba yang dapat menurunkan kualitas informasi keuangan.

Selanjutnya, berdasarkan teori legitimasi, penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four merupakan salah satu bentuk komitmen perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan yang kredibel dan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan serta regulator. Melalui audit yang berkualitas, perusahaan berupaya mempertahankan legitimasi dengan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan sehingga kecenderungan melakukan praktik manajemen laba menjadi lebih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yasmin et al. (2024) yang menemukan bahwa kualitas audit yang diproksikan dengan KAP Big Four berhubungan dengan penurunan *discretionary accruals*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa auditor berkualitas tinggi mampu membatasi praktik manajemen laba melalui peningkatan kualitas proses audit dan efektivitas pengawasan terhadap penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat argumentasi bahwa kualitas audit merupakan salah satu mekanisme penting dalam menekan praktik manajemen laba.

4.8.3 Pengaruh Kualitas Audit dalam memoderasi Pengaruh *Assurance* ESG terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.11, variabel interaksi *assurance* ESG dan kualitas audit memiliki nilai koefisien regresi (β) sebesar 0,029 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,149. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa kualitas audit tidak mampu memoderasi pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Dengan demikian, H3 tidak didukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, keberadaan auditor berkualitas tinggi, yang diproksikan menggunakan KAP Big Four, belum mampu meningkatkan efektivitas *assurance* ESG dalam menekan praktik manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Temuan ini mengindikasikan bahwa fungsi *assurance* ESG dan kualitas audit masih berjalan secara terpisah sehingga belum menghasilkan efek sinergis dalam mengurangi praktik manajemen laba.

Berdasarkan teori keagenan, baik *assurance* ESG maupun kualitas audit merupakan mekanisme pengawasan yang bertujuan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor dengan kualitas yang lebih tinggi belum mampu memperkuat manfaat *assurance* ESG dalam membatasi perilaku oportunistik manajemen. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas *assurance* ESG

dalam menekan praktik manajemen laba tidak hanya ditentukan oleh kualitas auditor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kualitas tata kelola perusahaan, komitmen manajemen terhadap transparansi, serta tingkat integrasi informasi ESG dengan proses pelaporan keuangan.

Selain itu, teori stakeholder menjelaskan bahwa kombinasi *assurance* ESG dan kualitas audit diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan paran pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan maupun nonkeuangan yang disampaikan perusahaan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan auditor berkualitas tinggi belum mampu meningkatkan efektivitas *assurance* ESG dalam menghasilkan informasi yang lebih andal sehingga belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua mekanisme tersebut masih bekerja secara terpisah dan belum menghasilkan sinergi dalam meningkatkan kualitas pelaporan perusahaan.

Selanjutnya, berdasarkan teori legitimasi, pelaksanaan *assurance* ESG yang didukung oleh auditor berkualitas tinggi diharapkan dapat memperkuat legitimasi perusahaan melalui peningkatan transparansi, akuntabilitas, dan kredibilitas pelaporan. Akan tetapi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa legitimasi yang diperoleh melalui *assurance* ESG maupun audit berkualitas belum tentu diikuti oleh penurunan praktik manajemen laba. Dengan demikian, keberadaan kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Alharasis et al. (2025) yang menunjukkan bahwa kualitas audit mampu memoderasi hubungan antara *earnings*

management dan pelaporan ESG. Penelitian tersebut menemukan bahwa audit berkualitas tinggi dapat mengurangi pengaruh praktik manajemen laba terhadap pelaporan ESG melalui peningkatan efektivitas pengawasan dan tata kelola perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini diduga disebabkan oleh perbedaan konteks penelitian. Alharasis et al. (2025) meneliti industri perbankan di Yordania yang memiliki karakteristik regulasi dan tata kelola berbeda, sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan publik dari berbagai sektor di kawasan ASEAN dengan tingkat adopsi *assurance* ESG yang masih relatif rendah. Kondisi tersebut memungkinkan kualitas audit belum mampu memperkuat pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini belum dapat dibuktikan secara empiris.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *assurance* ESG dan kualitas audit terhadap manajemen laba perusahaan yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals* pada perusahaan publik di kawasan ASEAN periode 2022–2024. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. *Assurance* ESG tidak berpengaruh terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberadaan *assurance* ESG belum mampu memberikan bukti empiris dalam menekan praktik manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.
2. Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Big Four cenderung memiliki tingkat *discretionary accruals* yang lebih rendah dibandingkan perusahaan yang diaudit oleh KAP non-Big Four. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas audit mampu menekan praktik manajemen laba, sehingga H2 didukung.

3. Kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba yang diproksikan menggunakan *discretionary accruals*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit belum mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh *assurance* ESG terhadap manajemen laba pada perusahaan publik di kawasan ASEAN.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut.

Penelitian mengalami keterbatasan dalam memperoleh data perusahaan yang konsisten selama periode pengamatan. Pada tahap awal, penelitian direncanakan menggunakan periode pengamatan tahun 2021–2024. Namun, setelah dilakukan pengumpulan dan verifikasi ulang data, beberapa perusahaan tidak lagi memiliki data yang lengkap, khususnya data tahun 2020 yang diperlukan dalam proses perhitungan *discretionary accruals* menggunakan *Modified Jones Model*. Kondisi tersebut menyebabkan periode penelitian disesuaikan menjadi tahun 2022–2024.

Penelitian menghadapi keterbatasan terkait ketersediaan data *Environmental, Social, and Governance* (ESG) serta *assurance* ESG pada perusahaan publik di kawasan ASEAN. Tidak seluruh perusahaan menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) maupun mengungkapkan informasi mengenai *assurance* ESG secara lengkap dan konsisten, sehingga jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel menjadi lebih terbatas.

Dalam proses pengolahan data, terdapat sejumlah observasi yang harus dieliminasi karena teridentifikasi sebagai data *outlier*. Penghapusan observasi tersebut dilakukan untuk memenuhi asumsi klasik yang diperlukan dalam analisis regresi linear berganda. Meskipun demikian, proses eliminasi *outlier* berpotensi mengurangi jumlah observasi yang digunakan sehingga hasil penelitian belum sepenuhnya mencerminkan seluruh karakteristik perusahaan publik di kawasan ASEAN.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berperan dalam menekan praktik manajemen laba. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta menggunakan jasa audit yang berkualitas untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan dan meminimalkan praktik manajemen laba. Selain itu, perusahaan juga diharapkan terus meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan, termasuk pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG), sebagai bentuk transparansi kepada para pemangku kepentingan.
2. Bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas pelaporan perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan keberadaan

assurance ESG, tetapi juga perlu memperhatikan kualitas audit sebagai salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat manajemen laba perusahaan.

3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta memperluas cakupan sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif. Penelitian selanjutnya juga disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi manajemen laba, seperti mekanisme tata kelola perusahaan, struktur kepemilikan, karakteristik dewan komisaris, kualitas komite audit, maupun indikator ESG lainnya, sehingga kemampuan model dalam menjelaskan variasi manajemen laba dapat ditingkatkan.
4. Peneliti selanjutnya juga disarankan menggunakan sumber data ESG yang lebih beragam serta mempertimbangkan pengukuran *assurance* ESG yang lebih rinci, misalnya berdasarkan tingkat *assurance*, jenis penyedia *assurance*, atau standar *assurance* yang digunakan. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara *assurance* ESG, kualitas audit, dan manajemen laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahadi, G. D., & Zain, N. N. L. E. (2023). *The simulation study of normality test using Kolmogorov-Smirnov, Anderson-Darling, and Shapiro-Wilk. Eigen Mathematics Journal*, 6(1), 11–19. <https://doi.org/10.29303/emj.v6i1.131>
- Alharasis, E. E., Alshdaifat, S. M., Almarayeh, T., Hasan, E. F., & Al-Hamadeen, R. (2025). *Audit quality moderating effect on the relationship between earnings management and ESG reporting in the Jordanian banking industry. Discover Sustainability*, 6, 973. <https://doi.org/10.1007/s43621-025-01803-8>
- Bachtiar, Y., Mujennah, & Husien, N. M. (2025). *Bridging transparency and risk nexus: Does ESG performance, financial reporting quality, and corporate risk-taking matter? Evidence from Indonesia. Risks*, 13, 232. <https://doi.org/10.3390/risks13120232>
- Gosselin, R.-D. (2024). *Testing for normality: A user's (cautionary) guide. Laboratory Animals*, 58(5), 433–437. <https://doi.org/10.1177/00236772241276808>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2021). *Basic Econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Education.
- Hazaea, S. A., Zhu, J., Khatib, S. F. A., Bazhair, A. H., & Elamer, A. A. (2022). *Sustainability assurance practices: A systematic review and future research agenda. Environmental Science and Pollution Research*, 29(4), 4843–4864. <https://doi.org/10.1007/s11356-021-17359-9>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2020). *Agency theory: Review of the theory and current research. Jurnal Akuntansi dan Investasi*, 21(2), 245–258. <http://dx.doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Indriani, A. D., & Pujiono. (2021). *Analysis of earnings management practices using the Modified Jones Model on the industry company index Kompas 100. The Indonesian Accounting Review*, 11(2). <https://doi.org/10.14414/tiar.v11i2.2383>
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner, M., Shefchik, L. B., & Velury, U. (2013). *Audit quality: Insights from the academic literature. Auditing: A*

- Journal of Practice & Theory*, 32(Supplement 1), 385–421.
<https://doi.org/10.2308/ajpt-50350>
- Lampropoulos, S. D., Thanasas, G. L., Garefalakis, A., & Passas, I. (2025). *Harmonizing sustainability and resilience: The integral role of internal audit in ESG implementation—A review*. *International Journal of Financial Studies*, 13(4), 194. <https://doi.org/10.3390/ijfs13040194>
- Lesmono, B., & Siregar, S. (2021). *Studi literatur tentang agency theory*. *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 3(2), 203–210.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1128>
- Li, W., Li, T., & Zhu, H. (2025). *Annual report audit, ESG report assurance and audit quality: Evidence from the same accounting firm*. *China Journal of Accounting Research*, 18, 100434.
<https://doi.org/10.1016/j.cjar.2025.100434>
- Mahajan, R., Lim, W. M., Sareen, M., Kumar, S., & Panwar, R. (2023). *Stakeholder theory*. *Journal of Business Research*, 166, 114104.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.114104>
- Midway, S., & White, J. W. (2025). *Testing for normality in regression models: Mistakes abound (but may not matter)*. *Royal Society Open Science*, 12(2), 241904. <https://doi.org/10.1098/rsos.241904>
- Nuhu, M. S., Ahmad, Z., & Lim, Y. Z. (2024). *The influence of external audit quality on discretionary accruals and real earnings management practices: An analysis of Malaysian firms*. *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 29(2).
<https://doi.org/10.21315/aamj2024.29.2.8>
- Osman, E. G. A. (2025). *Entropy based solutions for detecting and treating multicollinearity in econometrics*. *Discover Analytics*, 3, 18.
<https://doi.org/10.1007/s44257-025-00047-0>
- Roustaei, N. (2024). *Application and Interpretation of Linear-Regression Analysis. Medical Hypothesis, Discovery & Innovation in Ophthalmology*, 13(3), 151–159. <https://doi.org/10.51329/mehdiophthal1506>
- Shinkyu, A. (2025). *Testing heteroskedasticity in high-dimensional linear regression*. *Econometrics and Statistics*, 35, 120–134.
<https://doi.org/10.1016/j.ecosta.2023.10.003>

- Yasmin, A., Yudha, A., & Saif, G. M. S. (2024). *Audit quality and earnings management: Empirical evidence from Indonesia*. *Advances in Management Innovation*, 1(1), 32–42.
<https://doi.org/10.69725/ami.v1i1.96>

LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Variabel ESG, Audit, Moderasi, *Discretionary Accruals*, Ukuran Perusahaan, *Return on Assets*, dan Pertumbuhan Perusahaan

Identifiyer	Year	ES G	AUDIT	MODERASI	DA	SIZE	ROA	GROWTH
CTPB.KL	2022	0	1	0	-0,02357	14,85302	0,069104	0,376316
	2023	0	0	0	0,073081	14,91153	0,112638	-0,21783
	2024	0	0	0	-0,01667	15,05478	0,066109	0,403336
HEIN.KL	2022	1	1	1	-0,05917	15,42126	0,260427	0,491029
	2023	1	1	1	-0,08592	15,24676	0,349043	-0,12404
FRAS.KL	2022	1	1	1	0,139653	16,43766	0,128719	0,138423
	2023	1	1	1	-0,12892	16,63846	0,073145	0,039549
	2024	1	1	1	-0,04693	16,81652	0,066292	0,121213
RVWL.KL	2022	0	0	0	-0,02247	14,20464	0,01456	0,170195
	2023	0	0	0	0,045747	14,10762	0,038755	0,021947
	2024	0	0	0	0,077339	14,18768	0,056312	-0,40569
UMRS.KL	2022	0	1	0	-0,01503	15,62611	0,029872	0,030055
	2023	0	1	0	0,04179	15,6171	0,059559	0,313789
	2024	0	0	0	0,002754	15,65606	0,005706	0,077772
TSHR.KL	2022	0	0	0	0,012869	16,16388	0,037688	0,020743
	2023	0	0	0	0,124823	16,07124	0,176052	0,135489
	2024	0	0	0	0,00547	16,10757	0,050885	-0,22573
CBMS.KL	2022	1	1	1	-0,11239	15,13549	0,279015	0,02666
	2023	1	1	1	0,010611	15,04284	0,314491	0,406658
	2024	0	1	0	-0,15816	15,22198	0,158624	-0,11143
FEHS.KL	2022	0	0	0	-0,01771	15,63378	0,031788	0,128539
	2023	0	0	0	0,074759	15,55728	0,083109	0,170916

	2024	0	0	0	0,036335	15,68203	0,056519	-0,34548
CCKH.KL	2022	0	0	0	0,139915	14,39641	0,147426	0,709603
	2023	0	0	0	-0,07025	14,47445	0,107262	0,335505
	2024	0	1	0	-0,0811	14,83275	0,023441	0,049832
IOIB.KL	2022	0	0	0	-0,00625	17,9868	0,042433	0,157866
	2023	0	0	0	0,005684	17,84968	0,085419	0,340105
	2024	0	0	0	0,029461	17,94737	0,049762	-0,29324
KLRK.KL	2022	0	0	0	0,051641	15,25392	0,029541	-0,10422
	2023	0	0	0	0,035937	15,25695	0,004842	0,654079
	2024	0	0	0	0,076326	15,46531	0,028406	-0,11505
KREK.KL	2022	0	1	0	0,109988	15,10348	0,100337	0,343535
	2023	0	0	0	0,121743	15,14522	0,101392	0,119899
	2024	0	0	0	0,16355	15,34682	0,113757	-0,12628
NSOS.KL	2022	0	1	0	-0,14487	14,84138	0,024217	-0,00056
	2023	0	0	0	-0,05265	14,82461	0,044615	0,239937
	2024	0	0	0	-0,11479	14,94647	0,03035	-0,21269
INNO.KL	2022	0	1	0	-0,10416	14,17071	0,123186	0,302172
	2023	0	1	0	0,078014	14,11389	0,21688	0,20809
	2024	1	1	1	-0,03128	14,26852	0,187527	-0,21231
JCYC.SI	2022	1	1	1	0,006072	19,93583	0,075921	0,328968
	2023	1	1	1	0,010806	20,02751	0,058693	0,331727
	2024	1	1	1	-0,03839	20,07041	0,03087	0,019761
FRNM.SI	2022	1	1	1	0,065165	17,78303	0,023291	0,048148
	2023	1	1	1	0,006661	17,87534	0,01329	0,072835
	2024	1	1	1	0,014693	17,93104	0,014654	0,117565
SCC.BK	2022	1	1	1	0,024159	19,82597	0,026506	0,072149
	2023	1	1	1	0,007547	19,80821	0,019903	0,126866

	2024	1	1	1	0,05431	19,81841	0,058014	-0,12584
ADES.JK	2022	0	0	0	0,092395	14,08103	0,279863	0,072064
	2023	0	0	0	-0,00163	14,3136	0,161498	0,388662
TGKA.JK	2022	0	0	0	0,106237	15,04045	0,140503	0,181607
	2023	0	1	0	-0,05226	15,24557	0,115127	-0,04506
	2024	0	1	0	-0,03426	15,33415	0,10481	0,088157
ULTJ.JK	2022	0	0	0	0,141324	15,81379	0,159306	0,09498
	2023	0	0	0	-0,03574	15,8336	0,131001	0,15712
	2024	0	0	0	0,026561	15,95102	0,151681	0,084439
DLTA.JK	2022	0	0	0	-0,09306	14,08456	0,175794	0,068828
	2023	0	0	0	-0,01492	14,08339	0,143815	0,246861
	2024	0	0	0	-0,01905	14,00452	0,102203	0,143185
UNVR.JK	2022	1	1	1	-0,13952	16,7234	0,262087	-0,05381
	2023	1	1	1	-0,06738	16,62877	0,321936	0,042303
	2024	1	1	1	0,131017	16,59098	0,358848	-0,06326
GFPT.BK	2022	0	0	0	0,023229	16,16976	0,058859	-0,2069
	2023	0	0	0	0,04675	16,24506	0,081064	0,386753
	2024	0	0	0	-0,03732	16,32993	0,007318	0,037948
NESM.KL	2022	1	1	1	0,097717	16,34701	0,176012	0,066391
	2023	1	1	1	-0,11974	16,29802	0,183066	0,201415
	2024	1	1	1	0,048456	16,39142	0,148176	0,003158
LSIP.JK	2022	1	1	1	0,003257	16,33458	0,061261	-0,05212
	2023	1	1	1	-0,0014	16,34237	0,082729	0,013231
	2024	1	1	1	-0,01968	16,44321	0,071639	-0,08624
URC.PS	2022	1	0	0	0,022128	17,57399	0,096679	0,08893
	2023	1	0	0	0,03631	17,67662	0,076788	-0,01233
	2024	1	0	0	0,035513	17,72982	0,061658	0,275638

UTPS.KL	2022	1	1	1	-0,05697	16,27853	0,200129	0,051633
	2023	1	1	1	-0,00675	16,20851	0,191403	0,278371
	2024	1	1	1	-0,03953	16,27334	0,152927	-0,24059
ASII.JK	2022	1	1	1	0,035894	19,83968	0,107673	0,171529
	2023	1	1	1	0,036448	19,91449	0,090749	0,290785
	2024	1	1	1	-0,02839	19,97132	0,054271	0,050388
GGRM.JK	2022	0	1	0	-0,01603	18,31492	0,030898	0,037638
	2023	0	1	0	-0,03338	18,29922	0,063292	-0,05677
	2024	0	1	0	0,061105	18,34219	0,082722	-0,19812
AFHB.KL	2022	0	0	0	0,108263	13,60811	0,128105	0,685384
	2023	0	0	0	-0,1065	13,64356	0,039443	-0,06645
	2024	0	1	0	-0,11594	13,64057	0,072869	0,348268
OFIH.KL	2022	0	0	0	-0,01007	13,77962	0,067387	0,028943
	2023	0	0	0	0,038564	13,79466	0,063399	-0,04948
	2024	0	0	0	-0,05977	13,91455	0,058682	0,242412
CPWA.KL	2022	0	0	0	-0,0367	14,38165	0,039435	0,184081
	2023	1	0	0	0,025949	14,33187	0,070152	0,016854
	2024	1	0	0	0,035649	14,45819	0,09691	-0,19103
STTP.JK	2022	1	0	0	0,028968	15,18141	0,159348	0,073654
	2023	1	0	0	0,01207	15,33955	0,134526	0,102841
	2024	1	0	0	-0,07204	15,51702	0,114667	0,162593
INDF.JK	2022	1	1	1	-0,01298	19,00441	0,051277	-0,03333
	2023	1	1	1	0,004232	19,01087	0,062237	0,215512
	2024	1	1	1	-0,03835	19,04441	0,046906	0,115603
KAMART.B								
K	2023	1	0	0	-0,04309	14,45985	0,076829	0,00788
	2024	1	0	0	-0,02773	14,61222	0,056581	0,296016

KIML.KL	2022	1	0	0	0,030164	15,28463	0,16153	0,372347
	2023	1	0	0	-0,00512	15,30656	0,129252	0,735484
	2024	1	0	0	-0,07	15,24915	0,091534	0,146274
TAAN.KL	2022	1	0	0	-0,07959	16,10498	0,059993	-0,24076
	2023	1	0	0	0,063692	16,02979	0,136738	0,19381
	2024	1	0	0	0,046956	16,08003	0,120176	-0,27151
MHCP.KL	2022	0	0	0	-0,03329	14,76598	0,043673	0,05395
	2023	0	0	0	0,02212	14,72138	0,079589	0,023785
	2024	0	0	0	0,030829	14,85322	0,093359	-0,23698
PWFC.KL	2022	0	0	0	-0,02025	14,43708	0,090742	0,132781
	2023	0	0	0	-0,11631	14,45376	0,027808	0,277113
	2024	0	0	0	-0,09542	14,5644	0,001033	0,085253
UVAN.BK	2022	0	1	0	-0,04067	14,67863	0,187834	0,010188
	2023	0	1	0	0,13961	14,65277	0,293093	0,653415
	2024	0	1	0	0,03663	14,7862	0,144965	-0,24006
GFMS.KL	2022	0	0	0	0,034185	14,44458	0,042039	0,001936
	2023	0	0	0	0,020413	14,42794	0,035025	0,172559
	2024	0	0	0	-0,01574	14,62061	0,015305	-0,01742
DELF.SI	2022	0	1	0	0,15708	15,63189	0,116577	0,40066
	2023	0	1	0	0,088665	15,6843	0,105804	0,287387
	2024	0	1	0	-0,02412	15,74561	0,060944	0,114729
SM.PS	2022	0	0	0	0,055133	19,75794	0,035619	-0,0238
	2023	0	0	0	0,016848	19,84216	0,018802	0,019691
	2024	0	0	0	0,008535	19,9043	0,011842	0,277598
KWNF.KL	2022	0	0	0	0,018259	14,30416	0,061991	0,096533
	2023	0	0	0	-0,01024	14,25079	0,088078	0,128094
	2024	0	0	0	0,046859	14,31476	0,066024	-0,00889

POWE.KL	2022	0	1	0	0,128486	14,09379	0,152991	0,187076
	2023	0	1	0	0,007877	14,21383	0,06041	0,097984
	2024	0	1	0	-0,00593	14,34415	0,058512	0,302562
AMRT.JK	2022	0	1	0	-0,03055	17,12497	0,106228	-0,09166
	2023	0	1	0	-0,081	17,24128	0,063847	0,119712
	2024	0	1	0	-0,08547	17,34909	0,031784	0,141576
ROTI.JK	2022	0	1	0	-0,02947	15,23387	0,080696	0,103379
	2023	0	1	0	0,023344	15,18758	0,10961	0,196969
	2024	0	1	0	-0,00377	15,13629	0,075701	-0,02913
GOOD.JK	2022	0	1	0	0,052157	15,80713	0,082085	0,02922
	2023	0	1	0	0,003203	15,82073	0,070239	0,194482
	2024	0	1	0	-0,02745	15,94751	0,058427	0,003104
MIDI.JK	2022	0	1	0	-0,02179	15,66074	0,063057	0,160458
	2023	0	1	0	-0,10602	15,74778	0,039057	0,073014
	2024	0	1	0	-0,06461	15,86785	0,025722	0,150148
SIMP.JK	2022	1	1	1	-0,02988	17,40217	0,025663	0,110569
	2023	1	1	1	-0,02216	17,37121	0,043116	-0,09483
	2024	1	1	1	0,014067	17,4331	0,035986	-0,10068
APCO.BK	2022	0	1	0	0,015951	12,63095	0,159321	-0,00218
	2023	0	1	0	-0,06808	12,663	0,115613	0,175645
	2024	0	1	0	0,014216	12,6072	0,098627	0,165246
EML.PS	2022	0	0	0	-0,01413	17,39669	0,079495	-0,24537
	2023	0	0	0	0,047001	17,49135	0,071834	0,011747
	2024	0	0	0	0,045329	17,53718	0,05686	0,122629
BUMLSI	2022	0	1	0	0,027374	16,80614	0,147308	0,039675
	2023	0	1	0	0,060054	16,77213	0,176723	0,292331
	2024	0	1	0	0,0013	16,85877	0,09962	-0,02441

ICHI.BK	2022	0	1	0	0,041106	15,01594	0,148481	0,083478
	2023	0	1	0	-0,07673	14,98775	0,08936	0,271804
	2024	0	1	0	-0,10362	15,0172	0,070502	0,265267
DSNG.JK	2022	1	1	1	0,06958	16,43379	0,087994	0,118768
	2023	1	1	1	0,006141	16,5471	0,048163	0,063529
	2024	1	1	1	-0,02798	16,59918	0,029556	0,35219
RRHL.PS	2022	0	1	0	0,041316	17,44022	0,047866	-0,01401
	2023	1	1	1	-0,02917	17,49358	0,032194	-0,03008
	2024	1	1	1	-0,01489	17,57876	0,022323	0,166802
SSMS.JK	2022	0	1	0	0,057081	16,18625	0,137775	0,068079
	2023	0	1	0	-0,03729	16,22578	0,1371	0,297166
	2024	0	1	0	0,042484	16,28449	0,049181	1,160292
CNPF.PS	2022	0	1	0	0,099654	16,25127	0,122346	-0,04776
	2023	0	1	0	0,103239	16,41922	0,096638	0,082429
	2024	0	1	0	-0,04155	16,47759	0,079192	0,138496
CBG.BK	2022	1	1	1	0,054049	16,01407	0,094505	0,071802
	2023	1	1	1	-0,01911	15,98559	0,115586	0,160507
	2024	1	1	1	-0,03609	15,97089	0,141241	-0,02221
OSP.BK	2022	0	1	0	0,052241	16,28039	0,092331	0,165245
	2023	1	1	1	0,034433	16,20762	0,079113	0,068455
	2024	1	1	1	0,026347	16,28399	0,115695	-0,04744
TACCm.BK	2022	0	1	0	-0,05281	13,18081	0,17302	0,088406
	2023	0	1	0	0,046795	13,12235	0,211512	0,191202
	2024	0	1	0	-0,05047	13,25866	0,160333	0,121069
DIAL.KL	2022	0	0	0	0,008937	17,21365	0,016824	0,194762
	2023	0	0	0	0,004312	17,21407	0,028731	0,394202
	2024	0	0	0	-0,0374	17,26536	0,035003	0,230246

KFIM.KL	2022	0	1	0	-0,03816	15,50035	0,046262	0,134618
	2023	0	1	0	0,052638	15,52135	0,092294	0,394645
	2024	0	1	0	-0,02101	15,57792	0,034622	0,032495
BANPU.BK	2022	0	1	0	-0,08419	19,09723	0,029094	-0,11127
	2023	0	1	0	0,162689	19,11452	0,126213	1,037824
	2024	0	1	0	0,036041	19,11135	0,035177	-0,3465
UNTR.JK	2022	0	1	0	-0,05017	18,76056	0,157534	0,0586
	2023	0	1	0	0,025241	18,85086	0,149549	0,555584
	2024	0	1	0	-0,08213	18,94825	0,062593	0,040255
PPC.PS	2022	0	0	0	0,003824	15,58798	0,080123	0,045447
	2023	0	0	0	0,076218	15,64917	0,084765	0,252225
	2024	0	0	0	0,009468	15,73583	0,069242	0,221439
PETR.KL	2022	0	1	0	-0,0171	17,49997	0,081837	0,020086
	2023	1	1	1	0,145396	17,46689	0,071297	0,687918
	2024	1	1	1	-0,04145	17,50512	0,045312	-0,03121
PTTEP.BK	2022	0	1	0	-0,05765	19,78473	0,087877	0,085161
	2023	0	1	0	-0,04271	19,81848	0,078804	0,586249
	2024	0	1	0	-0,13856	19,93217	0,036762	-0,09564
AKRA.JK	2022	0	1	0	0,031751	16,97288	0,105453	0,088372
	2023	0	1	0	-0,00065	17,11827	0,041747	0,451071
	2024	0	1	0	-0,04151	17,22516	0,031797	0,849296
LANNA.BK	2022	0	1	0	-0,11712	15,72136	0,224812	-0,1147
	2023	0	1	0	0,125625	15,70974	0,331035	0,677531
	2024	0	1	0	-0,06993	15,74704	0,168854	-0,09431
BCP.BK	2022	1	1	1	0,041948	18,50675	0,048969	-0,04788
	2023	1	1	1	-0,03262	18,84316	0,044663	0,641863
	2024	1	1	1	0,002436	18,81719	0,028398	0,231661

<u>RHPG.SI</u>	2023	0	1	0	0,113542	14,29118	0,240737	0,601975
	2024	0	1	0	-0,06665	14,36269	0,225197	-0,11317
PTT.BK	2022	1	1	1	0,062687	21,15251	0,045305	0,027694
	2023	1	1	1	-0,01322	21,16211	0,035406	0,563331
	2024	1	1	1	-0,00831	21,2026	0,040378	-0,06923
ENRG.JK	2022	0	0	0	-0,02701	16,73812	0,056459	0,029754
	2023	0	0	0	-0,02048	16,86346	0,049295	0,215586
	2024	0	0	0	-0,06681	17,05319	0,022198	-0,07913
TOP.BK	2022	1	1	1	0,031469	19,11352	0,043901	0,161016
	2023	1	1	1	0,085688	19,05319	0,079097	0,607527
	2024	1	1	1	0,015959	19,07347	0,02917	-0,11699
DLEU.KL	2022	0	1	0	0,081575	14,7418	0,076567	0,042381
	2023	0	1	0	-0,025	14,54866	0,07563	0,292286
	2024	1	1	1	-0,03649	14,78612	0,024251	0,075735
ITMG.JK	2024	1	1	1	0,031482	17,4719	0,17495	0,230245
ELSA.JK	2022	0	1	0	-0,0641	15,99435	0,05694	0,014411
	2023	0	1	0	-0,06215	16,07743	0,039375	0,512394
	2024	0	1	0	-0,11934	16,17903	0,010242	0,021023
ADRO.JK	2023	0	1	0	0,16172	18,89833	0,253089	0,06595
	2024	0	1	0	-0,09734	18,49613	0,134957	-0,73933
BYAN.JK	2024	1	1	1	0,059344	17,85258	0,318387	0,017382
BUAB.KL	2022	0	1	0	-0,08117	17,54074	0,018614	0,005701
	2023	0	1	0	-0,00782	17,43407	0,064092	0,149826
	2024	0	1	0	-0,10323	17,44405	0,048723	-0,15925
GEMS.JK	2022	0	1	0	-0,1301	16,68194	0,463183	0,157304
	2024	1	0	0	-0,14239	16,80847	0,252942	1,011043
HIBI.KL	2022	0	1	0	-0,0962	16,74057	0,06884	-0,02556

	2023	0	1	0	0,037562	16,80712	0,110894	1,040363
	2024	0	1	0	-0,10637	16,94794	0,015954	0,31373
ESSA.JK	2023	0	0	0	0,1406	16,18635	0,320988	0,251391
	2024	0	0	0	-0,13943	16,22796	0,018327	-0,53356
PTG.BK	2022	0	1	0	0,046836	16,82605	0,021323	-0,08683
	2023	0	1	0	0,031585	16,86165	0,02038	0,406751
	2024	0	1	0	0,084304	17,0062	0,017941	0,104255
BSSR.JK	2024	0	0	0	-0,13557	15,65418	0,068145	0,190211
SEAOIL.BK	2023	0	1	0	-0,0019	14,1434	0,145853	0,090311
	2024	0	1	0	0,037919	14,40942	0,059765	-0,36479
MBAP.JK	2024	0	0	0	0,070246	15,0777	0,10915	0,326098
PRM.BK	2022	0	1	0	-0,00524	16,04048	0,107235	-0,50696
	2023	0	1	0	0,014468	16,04386	0,112716	0,376086
	2024	0	1	0	-0,06677	16,1973	0,060478	0,044552
RESU.SI	2023	0	0	0	-0,08944	14,15929	0,243556	0,139066
	2024	0	0	0	-0,04638	14,58284	0,093001	-0,40734
PTCm.BK	2022	0	0	0	-0,03651	12,8688	0,086749	-0,23594
	2023	0	0	0	-0,00306	12,91356	0,092787	-0,06552
	2024	0	0	0	0,025087	12,97711	0,097093	-0,0995
MCOL.JK	2022	0	1	0	-0,16251	16,25214	0,316278	-0,17737
BTKW.KL	2022	0	0	0	0,029345	18,48179	0,073706	0,677498
	2023	0	0	0	0,02008	18,46978	0,039829	-0,12465
	2024	0	0	0	0,02012	18,58353	0,02745	0,043599
SCIE.KL	2022	0	1	0	0,093768	14,57139	0,066254	0,250781
	2023	1	1	1	-0,0456	14,51999	0,046501	0,004166
	2024	1	1	1	0,014402	14,58797	0,055576	-0,02538
MSCB.KL	2022	0	1	0	-0,07503	15,34579	0,078033	0,443723

	2023	0	1	0	-0,02096	15,35614	0,069375	-0,09466
	2024	1	1	1	0,044057	15,40707	0,068752	0,265164
PMET.KL	2022	0	1	0	0,046203	17,80785	0,103951	0,4744
	2023	0	1	0	-0,03242	17,75786	0,085292	-0,16542
	2024	0	1	0	0,002803	17,90823	0,094109	0,159612
PX.PS	2022	0	1	0	0,037142	16,27487	0,07072	0,195086
	2023	0	1	0	0,021265	16,30829	0,042126	-0,05418
	2024	0	1	0	0,05611	16,35095	0,023092	-0,1707
PGFC.KL	2022	0	1	0	0,030087	13,71716	0,006694	-0,1389
	2023	0	1	0	0,081253	13,7991	0,053974	0,571756
	2024	0	0	0	0,006443	13,86264	0,031705	0,376142
STIK.KL	2022	0	1	0	-0,00666	16,71982	0,077611	0,06017
	2023	0	1	0	-0,01572	16,72861	0,079257	0,026266
	2024	0	1	0	-0,00182	16,89664	0,090067	0,161815
TPP.BK	2022	0	1	0	-0,00018	13,05188	0,028879	0,161505
	2023	0	1	0	-0,01676	13,0735	0,011312	-0,20146
	2024	0	1	0	0,013863	13,13866	0,021869	0,199306

Lampiran 2: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ESG	281	0	1	0,29	0,455
AUDIT	281	0	1	0,65	0,479
DA	281	-0,1625	0,1636	-0,0006	0,0659
SIZE	281	12,6072	21,2026	16,1846	1,7915
ROA	281	0,0010	0,4632	0,0929	0,0736
GROWTH	281	-0,7393	1,1603	0,1180	0,2549
Valid N (listwise)	281				

Lampiran 3: Frekuensi Assurance ESG

ESG					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	199	70,8	70,8	70,8
	1	82	29,2	29,2	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

Lampiran 4: Frekuensi Kualitas Audit

AUDIT					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	99	35,2	35,2	35,2
	1	182	64,8	64,8	100,0
	Total	281	100,0	100,0	

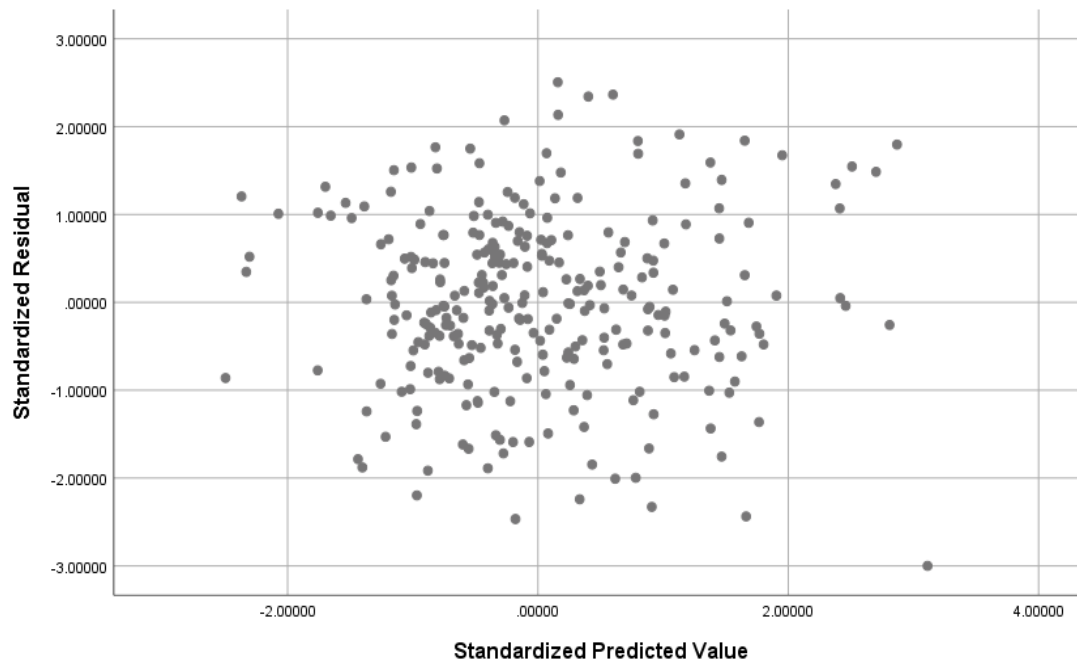
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual	0,034	281	.200*	0,997	281	0,802

Lampiran 6: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,039	0,040		-0,975	0,331		
	AUD_ESG	-0,023	0,017	-0,160	-1,338	0,182	0,238	4,203
	AUDIT	-0,023	0,009	-0,167	-2,425	0,016	0,720	1,389
	AUD_ESG X AUDIT	0,029	0,020	0,187	1,447	0,149	0,204	4,891
	SIZE	0,002	0,002	0,066	0,989	0,323	0,778	1,285
	ROA	0,088	0,055	0,098	1,592	0,112	0,904	1,106
	GROWTH	0,050	0,015	0,192	3,245	0,001	0,979	1,021

Lampiran 7: Hasil Uji Heteroskedastisitas



Lampiran 8: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	0,063	0,043	0,064454407373345	1,822

Lampiran 9: Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics

		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,039	0,040		-0,975	0,331		
	AUD_ESG	-0,023	0,017	-0,160	-1,338	0,182	0,238	4,203
	AUDIT	-0,023	0,009	-0,167	-2,425	0,016	0,720	1,389
	AUD_ESG X AUDIT	0,029	0,020	0,187	1,447	0,149	0,204	4,891
	SIZE	0,002	0,002	0,066	0,989	0,323	0,778	1,285
	ROA	0,088	0,055	0,098	1,592	0,112	0,904	1,106
	GROWTH	0,050	0,015	0,192	3,245	0,001	0,979	1,021

Lampiran 10: Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.251 ^a	0,063	0,043	0,064454407373345	1,822

Lampiran 11: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,077	6	0,013	3,077	.006 ^b

	Residual	1,138	274	0,004		
	Total	1,215	280			

Lampiran 12: Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-0,039	0,040		-0,975	0,331		
	AUD_ESG	-0,023	0,017	-0,160	-1,338	0,182	0,238	4,203
	AUDIT	-0,023	0,009	-0,167	-2,425	0,016	0,720	1,389
	AUD_ESG X AUDIT	0,029	0,020	0,187	1,447	0,149	0,204	4,891
	SIZE	0,002	0,002	0,066	0,989	0,323	0,778	1,285
	ROA	0,088	0,055	0,098	1,592	0,112	0,904	1,106
	GROWTH	0,050	0,015	0,192	3,245	0,001	0,979	1,021

